

**PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG MEUNASAH LHOK MENGENAI
KUBURAN SYAHID DI LHOONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**CHALISA
NIM. 180501010
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Peradaban Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

CHALISA


NIM. 180501010


**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Peradaban Islam**

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

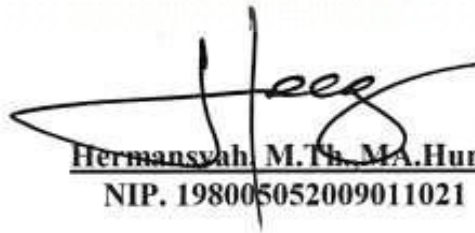
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001


Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
NIP. 198005052009011021

Disetujui oleh Ketua Prodi SKI


Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
NIP. 198005052009011021

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Juli 2023
Di Darussalam Banda Aceh**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

Sekretaris

Hermansyah, M.Tr., MA.Hum.
NIP. 198005052009011021

Penguji I

Sanusi Ismail, M. Hum
NIP. 197004161997031005

Penguji II

Dr. Aslam Nur, M.A
NIP. 196401251993031002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Syarifuddin, M. Ag., Ph.D
(Nip. 197001011997031005)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chalisa

NIM : 180501010

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : "Persepsi Masyarakat Gampong Meunasah Lhok Mengenai Kuburan Syahid Di Lhoong"

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan



Chalisa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis memohon pertolongan Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini terselesaikan. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad Sallahu'alaihi Wa Sallam yang telah memimpin umat Islam keluar dari kebodohan dan menuju dunia kebijaksanaan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Gampong Meunasah Lhok Mengenai Kuburan Syahid Di Lhoong” merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh untuk memperoleh gelar sarjana (S-1).

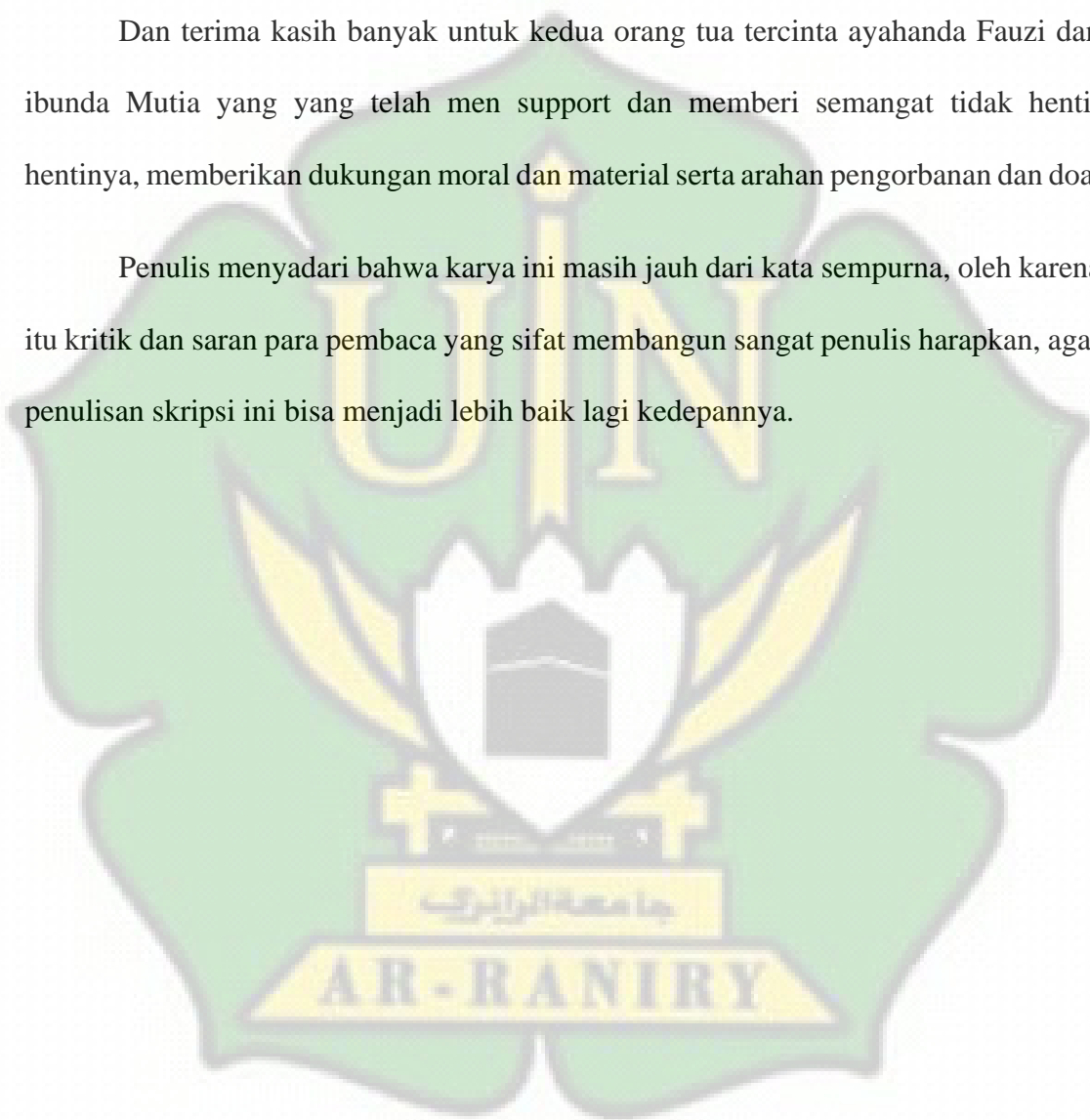
Terima kasih yang sebesar-besarnya serta bantuan dari bapak Drs. Husaini Husda, M.Pd. dan bapak Hermansyah, M. Th, MH. Hum, yang telah memberi bantuan, arahan, dan bimbingan kepada penulis, semoga Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan bapak.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya, dan semua orang yang bekerja di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajar dan membantu penulis selama ini. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih setulusnya

kepada sahabat yang telah membantu dalam penulis dalam mengembangkan ide-ide dan juga melakukan penelitian.

Dan terima kasih banyak untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Fauzi dan ibunda Mutia yang telah men support dan memberi semangat tidak henti-hentinya, memberikan dukungan moral dan material serta arahan pengorbanan dan doa.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran para pembaca yang sifat membangun sangat penulis harapkan, agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Gampong Meunasah Lhok Mengenai Kuburan Syahid Di Lhoong”**. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui siapa yang dikuburkan pada kuburan syahid di Lhoong, untuk mengetahui bentuk kuburan syahid di Lhoong, dan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kuburan syahid di Lhoong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kuburan syahid yaitu Tgk. Abdullah di gampong Meunasah Lhok kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. informan dalam penelitian ini adalah penjaga kuburan, keuchik gampong Meunasah Lhok, masyarakat disekitar kuburan syahid, dan pengunjung kuburan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kuburan ini adalah kuburan Tgk. Abdullah, merupakan salah seorang pahlawan yang melawan Belanda pada saat Perang Pudeng di tahun 1933. Masyarakat mengatakan bahwa beliau ulama, akan tetapi ada yang mengatakan bahwa beliau merupakan seorang pahlawan, yang meninggal ditembak oleh pasukan Belanda. Masyarakat Meunasah Lhok menganggap bahwa kuburan syahid ini merupakan kuburan keramat, hingga saat ini masih ada masyarakat yang berziarah ataupun yang melepas nazar di kuburan syahid ini.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Kuburan Syahid



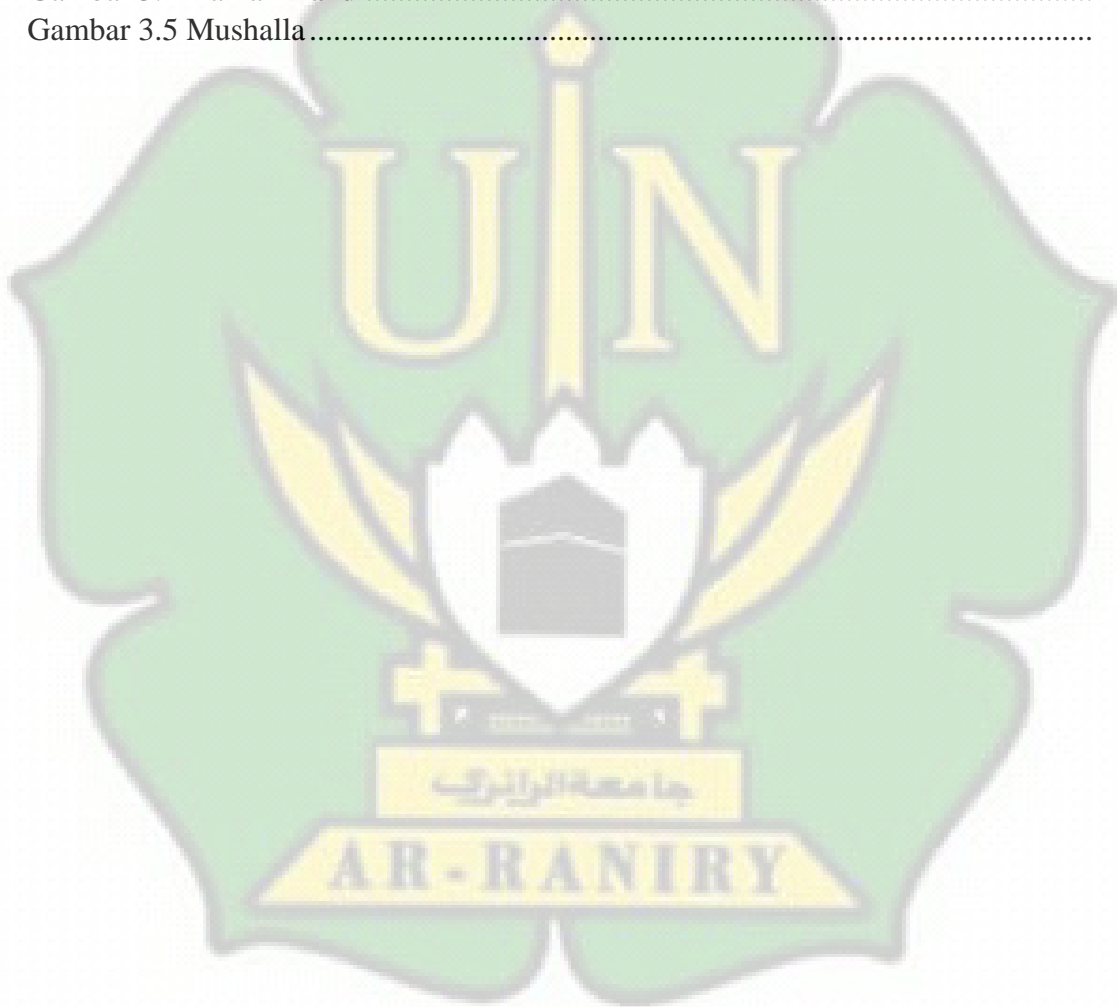
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Jenis-Jenis Persepsi	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	19
4. Proses Terjadinya Persepsi	23
5. Aspek-Aspek Persepsi	24
B. Kuburan	25
1. Pengertian Kuburan.....	25
2. Hal-hal Yang Berkaitan dengan Pekuburan.....	26
C. Pandangan Islam Tentang Ziarah Kubur	28
1. Pengertian Ziarah Kubur	28
2. Hukum Ziarah Kubur	30
3. Waktu Ziarah Kubur.....	34
4. Adab dan Etika Ziarah Kubur.....	34

BAB III : KUBURAN SYAHID DI GAMPONG MEUNASAH LHOK.....	36
A. Gambaran Umum Gampong Meunasah Lhok	36
1. Letak wilayah dan kependudukan	36
2. Sosial, Agama Dan Kebudayaan Masyarakat	37
B. Identifikasi Identitas Ulama di Kuburan Syahid Lhoong.....	39
1. Kuburan Tgk. Abdullah bin Ya'kub.....	40
2. Kuburan Istri Tgk. Abdullah Bin Ya'kub.....	45
3. Kuburan Keluarga Tgk. Abdullah bin Ya'kub.....	46
C. Lingkungan Kuburan Syahid.....	46
1. Komplek Kuburan Syahid	47
2. Balai	52
3. Fasilitas Publik.....	56
4. Mushalla.....	57
BAB IV : PANDANGAN MASYARAKAT GAMPONG MEUNASAH LHOK DAN PENGUNJUNG LUAR GAMPONG MEUNASAH LHOK TERHADAP KUBURAN SYAHID DI LHOONG.....	59
1. Persepsi Masyarakat Gampong Meunasah Lhok.....	59
2. Persepsi Pengunjung Luar Gampong Meunasah Lhok	65
BAB V : PENUTUPAN	73
1. KESIMPULAN	73
2. SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagian Dalam Dan Luar Komplek Kuburan Syahid di Meunasah Lhok, Lhoong	48
Gambar 3.2 Bentuk Kuburan Tgk. Abdullah, Istri Tgk. Abdullah, Dan Saudaranya..	50
Gambar 3.3 Balai	52
Gambar 3.4 Kamar Mandi.....	56
Gambar 3.5 Mushalla.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Islam masuk dan berkembang di Aceh berhubungan dengan penelitian benda-benda yang mendukung pembuktian sejarah, tidak pernah berhenti dari dulu hingga saat ini. Bukti-bukti penyebaran Islam di Indonesia itu berupa batu-batu nisan atau kuburan-kuburan kuno, masjid, keraton, benteng, taman, dan naskah. Berdasarkan peninggalan arkeologi tersebut, dapat diketahui proses kedatangan Islam ke Indonesia. Aceh memiliki banyak situs bangunan sejarah yang masih menyimpan misteri. Benda-benda itu selalu menarik perhatian para sejarawan maupun para arkeolog untuk mengungkapkannya. Diantara banyaknya benda-benda sejarah tersebut, kuburan merupakan situs terbanyak yang terdapat di Aceh. Kuburan merupakan tempat terakhirnya seseorang, kuburan juga meninggalkan jejak-jejak kebudayaan. Sebagian masyarakat, kuburan dijadikan tempat keramat untuk mencari keberkahan terutama kuburan tokoh agama, tokoh pahlawan, ataupun kuburan ulama yang dianggap mempunyai karismatik. pada kuburan Islam biasanya diabadikan atau dibuat sebuah bangunan ditandai dengan sebuah batu yang biasanya orang aceh menyebutnya batee jeurat atau batu kubur yang bertuliskan ayat Al-Qur'an maupun hadist Nabi ada juga yang hanya berbentuk bulat. Sebagian orang yang berziarah mendapatkan petunjuk dan pelajaran dari ayat maupun hadist Nabi tersebut.

Masyarakat Aceh merupakan masyarakat yang berpegang teguh pada aturan syariat Islam dan adat istiadat sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagian masyarakat Aceh juga mempercayai yang namanya kuburan keramat, salah satunya kuburan yang terletak di desa Meunasah Lhok Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, orang-orang menyebutnya dengan sebutan Kuburan Syahid. Kuburan ini berlokasi di desa Meunasah Lhok Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Kuburan ini terletak jauh dari laut, dan juga di samping jalan, di samping kuburan tersebut ada warung kopi yang masih aktif sampai sekarang tapi sudah berbeda pemiliknya. Biasanya para pelintas dari Banda Aceh menuju arah barat pasti mereka berziarah ataupun mempunyai tujuan bersedekah ataupun lainnya ke Kuburan Syahid ini karena menjadi suatu kewajiban untuk singgah di Kuburan Syahid Lhoong ataupun mereka berhenti sejenak untuk minum kopi di warung yang terletak disamping kuburan syahid tersebut.

Kuburan ini memiliki bangunan yang sederhana layaknya bangunan kuburan-kuburan lainnya, akan tetapi pada tanggal 26 Desember 2004 di Provinsi Aceh, mengalami bencana besar yaitu tsunami, kuburan syahid juga terkena tsunami karena gelombang air laut yang sangat besar sehingga kuburan syahid mengalami kerusakan yang lumayan parah, sebelum tsunami kuburan syahid ini jauh dari laut, akan tetapi sekarang kuburan syahid sudah menjadi dekat dengan laut. Setelah bertahun-tahun pasca kejadian tersebut, bangunan kuburan syahid sedikit demi sedikit mulai diperbaiki oleh masyarakat sekitar, ada yang menyumbang semen, dan lain-lain, hingga saat ini

sudah menjadi kompleks kuburan yang layak seperti kuburan-kuburan lainnya. Dan menjalani kegiatan seperti dulunya lagi, ada yang melakukan pelepasan nazar, ada juga yang niat untuk berziarah. Dulu kuburan syahid ini sangat dikenal oleh banyak orang dikarenakan kuburan ini merupakan kuburan yang keramat, ramai orang yang berkunjung sebelum mereka melanjutkan perjalanan mereka, ada juga yang datang memang khusus untuk berziarah dan tujuan lainnya. Tetapi sekarang orang tidak mengetahui lagi kuburan syahid ini, tidak seramai seperti dulu sebelum tsunami, tetapi masih ada yang berkunjung ke kuburan syahid ini dengan tujuannya sedniri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pengunjung seperti tidak adanya informasi tentang profil yang dikuburkan pada kompleks kuburan tersebut. Selain itu juga, tidak diketahui bagaimana bentuk kuburan syahid sebelum terjadinya bencana gempa dan gelombang tsunami pada tahun 2004 yang lalu.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mendapat informasi tentang keadaan kuburan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk itu maka perlu dilakukan wawancara terhadap penjaga kuburan, Keuchik, beserta perangkat kampung untuk mengetahui tentang sejarah kuburan tersebut. Selain itu, akan dilakukan observasi lapangan melalui dokumentasi terhadap pengunjung dan situs kuburan tersebut. Kemudian data hasil wawancara dan observasi lapangan akan dianalisis kembali sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Meunasah Lhok Mengenai Kuburan Syahid Di Lhoong”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan adalah :

1. Siapa saja yang dikuburkan pada Kuburan syahid di Lhoong Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana deskripsi kuburan syahid di Lhoong?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kuburan syahid di Lhoong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui siapa yang dikuburkan pada Kuburan Syahid di Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui deskripsi Kuburan Syahid di Lhoong.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kuburan syahid di Lhoong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sejarah peradaban Islam.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman

E. Kajian Pustaka

Dalam tulisan penelitian ini, penelitian dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian dan karya-karya lain yang serupa, diantaranya karya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai*. Dalam penelitian ini menjelaskan nilai-nilai yang ada di makam kerajaan pasai ini, dan melihat tanggapan dan pengelolaan dari masyarakat terhadap makam kerajaan pasai.¹

Kedua, Ahmad Dailani, dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Habib Abdurrahim Di Kecamatan Seunagan Nagan Raya* meneliti tentang kegiatan yang dilakukan oleh penziarah terhadap makam Habib Abdurrahim, dan juga tanggapan masyarakat Seunagan terhadap makam tersebut. Dalam penelitian

¹ Fitriani, '*Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai*', (Darussalam-Banda Aceh Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2019)

ini juga meneliti tentang halnya tanggapan para ulama terhadap praktik ziarah kubur yang dilaksanakan oleh masyarakat di makam Habib Abdurrahim.²

Ketiga, merupakan hasil penelitian dari Zafwiyatur Safitri dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur Pada Makam Ulama Di Samalanga*, dalam skripsi ini menjelaskan mengenai pendapat masyarakat tentang praktik ziarah pada makam ulama di Samalanga. Penelitian ini menunjukkan adanya masyarakat yang setuju dan tidak setuju mengenai praktik ziarah kubur pada makam ulama di Samalanga dan memiliki beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode atau cara untuk memperoleh informasi ilmiah atau pengetahuan.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini mendeskripsikan lokasi, kegiatan *keunduri jeurat* dan kegiatan lainnya sebagai bagian upaya untuk memperoleh pengetahuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan

² Ahmad Dailami, '*Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Habib Abdurrahman Di Kecamatan Seunagan Nagan Raya*', (Darussalam-Banda Aceh Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2019)

³ Zafwiyatur Safitri, '*Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur Pada Makam Ulama Di Samalanga*', (Darussalam-Banda Aceh Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Ar-Raniry 2017)

penelitian yang dikerjakan secara menyeluruh terhadap suatu objek.⁴ Lalu, hasil penelitian diterangkan dalam bentuk kata- kata yang didapatkan melalui data valid. Karena penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, kemudian datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di gampong Meunasah Lhok kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Kuburan ini menjadi objek penelitian dari penulis. Penulis memilih tempat penelitian ini karena di lokasi inilah tempat keberadaan objek yang penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis memakai studi pustaka dan lapangan, dengan cara mengumpulkan data atau karya mengenai sejarah, kuburan dan gambaran umum masyarakat di gampong Meunasah Lhok Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Kemudian, studi lapangan penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis untuk melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu kuburan syahid untuk memperoleh data penelitian. Sementara itu

⁴ | Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata Anak Hebat Indonesia (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020) Hal. 110

yang diamati langsung adalah beberapa hal yang terdapat di kuburan syahid seperti bentuk kuburan, kegiatan yang dilakukan masyarakat di kompleks kuburan ini, dan juga siapa saja yang dikuburkan disini, juga segala sesuatu yang ditemukan pada kuburan yang penulis anggap perlu diamati.

b. Wawancara

Sesudah melakukan observasi, hal selanjutnya yang perlu dilakukan ialah wawancara. Wawancara atau interview adalah petunjuk mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.⁵

Wawancara dilaksanakan dengan pelaku yang berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan,⁶ oleh peneliti yang akan ditanyakan pada orang-orang yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, informan yang diwawancarai meliputi, pemilik warung kopi disamping kuburan syahid, keuchik gampong Meunasah Lhok, tokoh gampong dan masyarakat.

⁵ Mita Rosaliza, *'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif'*, Jurnal Ilmu Budaya, 11.2 (2015), Hal. 71–79.

⁶ Ida Hasanah, *'Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh'*, Tesis, Program Studi Arkeologi Bidang Ilmu-Ilmu Humaniora UGM, Yogyakarta, 2011.

Adanya wawancara, penulis akan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kuburan syahid dan diharapkan juga akan memberikan gambaran tentang nilai sejarah dari kuburan, maka dari itu dapat menambah nilai penting dari situs tersebut. Karena masyarakat adalah salah satu kunci untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data yaitu data yang telah penulis peroleh melalui beberapa sumber yaitu pengumpulan data di lapangan melalui observasi dan wawancara. Analisis data adalah bagian yang sangat penting, sebab dengan analisis, data akan memberikan arti dan makna yang bermanfaat dalam memecahkan masalah dalam penelitian.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan sedikit memberi gambaran mengenai isi dari masing-masing bab. Seluruh pembahasan dari skripsi ini akan dituangkan dalam bab per bab sesuai dengan pokok permasalahan masing-masing, sebagai tahapan untuk menjawab rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah bahasan dari bab satu sampai bab lima, yaitu:

⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2015) Hal. 112

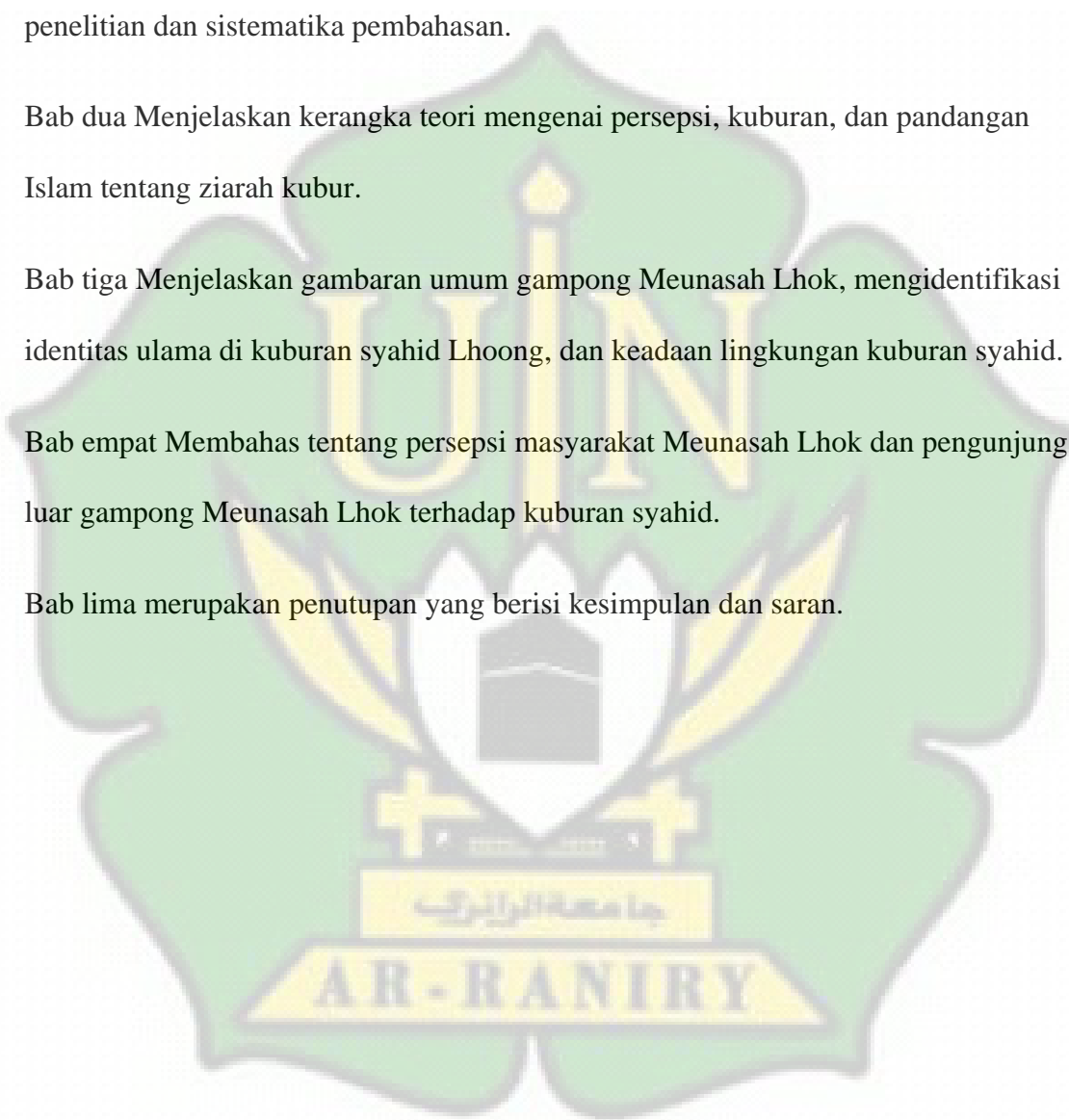
Bab satu Menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua Menjelaskan kerangka teori mengenai persepsi, kuburan, dan pandangan Islam tentang ziarah kubur.

Bab tiga Menjelaskan gambaran umum gampong Meunasah Lhok, mengidentifikasi identitas ulama di kuburan syahid Lhoong, dan keadaan lingkungan kuburan syahid.

Bab empat Membahas tentang persepsi masyarakat Meunasah Lhok dan pengunjung luar gampong Meunasah Lhok terhadap kuburan syahid.

Bab lima merupakan penutupan yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan ini, setiap manusia memiliki persepsi sendiri mengenai apa yang dilihat, dipikirkan, dan dirasakan. Kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan lalu memfokuskan pikiran kepada satu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi. Pembentukan persepsi berjalan saat seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan stimulus itu diterima oleh panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk membentuk suatu pemahaman. Dalam kehidupan sehari-hari yang berperan penting dalam pembentukan persepsi adalah indra mata dan telinga kadang juga indra kulit untuk merasakan tekstur suatu bentuk. Telinga sama pentingnya dengan mata, melalui indra telinga kita mendengar sesuatu kemudian merespon melalui persepsi. Respon tiap individu, erat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya.⁸

Kemudian nilai dan kebutuhan individu dan juga pengalaman mengenai masa lampau, pengalaman masa lampau sangat mempengaruhi bagaimana manusia mempersepsikan dunianya. Persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik

⁸ Alizamar and Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). Hal. 16

dalam proses komunikasi. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi

tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Menurut bahasa kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yang berarti *perception* yang memiliki arti penglihatan, tanggapan, daya memahami, menanggapi.⁹ Menurut istilah persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Alex Sobur berpendapat bahwa secara etimologis persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *preceptio* atau *percipere*, sedangkan dalam bahasa Inggris *perception* yang artinya menerima atau mengambil.¹⁰ Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, ialah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain.

Menurut Ittelson mendefinisikan persepsi sebagai bagian proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri, lalu orang

⁹ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: Cv Pustaka Ceria, 2004). Hal. 13

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003). Hal. 37

tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya.¹¹ Perception dalam kamus webster (1997) memiliki arti sebagai berikut:

- a. Kegiatan merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari obyek-obyek kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan.
- b. Pengetahuan yang dalam, intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu
- c. Pengertian, pengetahuan dan lain lain yang diterima dengan cara merasakan atau ide khusus, konsep, kesan, dan lain lain yang terbentuk.¹²

Sarlito wirawan berpendapat bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan menginterpretasi objek-objek disekitar melalui alat-alat indera.¹³ Jadi, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun objek yang sama.

Asrori mengatakan bahwa, persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan juga pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi sehingga

¹¹ Lorenzo and Ittelson, *An Overview of E-Portfolio* (New York: Educause Learning Initiative, 2005). Hal 67

¹² Afi fah Harisah and Zulfitri Masiming, 'Pesepsi Manusia Terhadap Tanda, Symbol, Dan Spasial', *Jurnal Smartek*, 6.1 (2008), Hal. 30

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 85-86

dapat memberikan kesimpulan dan menafsirkan objek tertentu yang sedang diamatinya.¹⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera pada diri mereka agar bisa memberikan makna untuk lingkungan mereka. Supaya persepsi itu memberikan makna yang beragam bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi, karena perilaku manusia yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.¹⁵

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang yang berasal dari rangsangan rasa yang diakibatkan pada interpretasi perilaku, jadi perilaku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Proses persepsi itu sendiri yang telah ada didalam otak. Persepsi ini sendiri dapat kita pahami adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman yang sekarang dan juga yang lampau, lalu dipengaruhi oleh sikap individu pada waktu itu. Biasanya persepsi mula-mula merupakan suatu keseluruhan atau garis-garis besar. Ada juga yang menyebutnya persepsi ini adalah ilusi. Objek persepsi non-manusia dan manusia juga dapat

¹⁴ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).Hal. 215

¹⁵ Vietzhal Rifai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000). Hal. 231

dibedakan. Persepsi adalah landasan ilmu, sebagaimana dibuktikan oleh aliran pemikiran berikut:¹⁶

- a) Aliran empirisme, seperti doktrin Aristoteles: Aliran filosofis Realisme adalah aliran epistemologis di mana pemikiran logis bertentangan dengan persepsi sensasi, dan sebaliknya. Skeptisisme (skeptisisme) adalah aliran pemikiran yang percaya bahwa kebenaran tertinggi dari pengetahuan perseptual tidak dapat dicapai (mustahil).
- b) Kemudian ada filosof yang beranggapan bahwa sains hanya bisa dicapai dengan perasaan, seperti aliran pemikiran Saint Thomas Aquinas. Aliran pemikiran filosofis tentang keindahan dan keburukan, seperti sekolah estetika Benetto Croe.
- c) Aliran pemikiran yang menyangkal gagasan persepsi, mengklaim bahwa realitas tidak akurat atau pasti, dapat diamati dari:
 1. Epistemology filsafat Yunani Kuno, dan
 2. Filsafat abad Tengah
 3. Aliran pemikiran hedonism
- d) Filosofi sensasi-persepsi ialah sah, tetapi tidak pernah komprehensif, sebagaimana dibuktikan oleh ide-ide John Duns Scotus.

¹⁶ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). Hal. 45

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu tindakan menerima suatu stimulus melalui indera oleh individu yang disebut juga dengan proses sensorik. Namun, prosesnya tidak berhenti begitu saja; stimulus dipertahankan, dan fase berikutnya adalah proses persepsi. Proses persepsi terkait erat dengan proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan prasyarat untuk proses persepsi. Dan barang-barang yang bisa dirasakan banyak, termasuk segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Objek persepsi mungkin manusia itu sendiri. Persepsi diri atau self-perceptions adalah mereka yang menjadikan diri mereka sebagai objek persepsi. Objek persepsi non-manusia dan manusia juga dapat dibedakan. Ada berbagai elemen yang mempengaruhi persepsi, antara lain sebagai berikut:¹⁷

- a) Objek yang dirasakan, objek yang menghasilkan sensasi yang mempengaruhi indera atau reseptor. Rangsangan dapat berasal dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi dapat juga berasal dari dalam, langsung mengenai saraf penerima yang berfungsi sbagai reseptor.
- b) Organ sensorik, saraf, dan sistem saraf pusat Organ sensorik berfungsi sebagai penerima input. Selanjutnya, saraf sensorik diperlukan untuk mentransfer rangsangan yang diterima oleh reseptor ke sistem saraf pusat.
- c) Untuk mewujudkan atau membuat suatu persepsi diperlukan perhatian yang merupakan tahap awal sebagai prasyarat untuk membuat suatu persepsi. Konsentrasi atau konsentrasi dari semua tindakan individu yang ditunjukkan

¹⁷ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018).Hal 33

pada sesuatu atau kumpulan item disebut sebagai perhatian. Kemudian adapun indikator dari persepsi yakni sebagai berikut:¹⁸

- 1) Indikator menurut Robbin yakni, Penerimaan, atau proses penerimaan, merupakan bukti terjadinya persepsi pada tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk mengumpulkan masukan dari dunia luar.
- 2) Menurut Walgito indikator selanjutnya ada Pengertian atau Pemahaman, Setelah gambar atau sensasi muncul di otak, mereka diorganisasikan, diklasifikasikan (diklasifikasikan), dibandingkan, dan dievaluasi untuk mengembangkan pemahaman atau pemahaman.
- 3) Menurut Bimo Walgito juga ada setelah terciptanya pemahaman atau pemahaman, selanjutnya ada penilaian atau evaluasi terhadap individu tersebut. Individu membandingkan pemahaman atau pemahaman yang baru diperoleh dengan standar atau norma yang ditetapkan secara objektif. Penilaian dari setiap individu tidak jarang berdeba-beda walaupun dengan menggunakan objek yang sama sekalipun, oleh karena itulah persepsi bersifat individual.

¹⁸ Leny Ratna Wulan, *'Persepsi Peserta Didik SMPN 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Hijab'*, Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Intan Lampung, 2017, 14–17.

2. Jenis-Jenis Persepsi

Irwanto mengatakan bahwa individu yang telah melakukan suatu interaksi dengan objek-objek yang nantinya akan dipersepsikan maka hasil tersebut dapat dibagi menjadi dua macam diantaranya:

1. Persepsi positif: persepsi yang menggambarkan segala bentuk pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang dapat diteruskan dengan cara pemanfaatannya. Hal tersebut dapat diteruskan dengan menerima atau keaktifan dan mendukung suatu objek yang akan dipersepsikan.
2. Persepsi negatif: persepsi yang dapat menggambarkan segala bentuk pengetahuan (tahu tidaknya atau kenalnya tidaknya) dan memberikan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipesepsi nanti. Hal tersebut dapat diteruskan dengan menolak atau kepasifan dan menentang terhadap suatu objek yang akan dipersepsikan.¹⁹

¹⁹ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)* (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002).
Hal. 71

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak tumbuh begitu saja, tapi ada fakto-faktor yang mempengaruhinya, David Krech Dan Richard S Crutchfield mengatakan sebagai faktor fungsional, faktor situasional, faktor stuktural, dan faktor personal.²⁰

Leavitt mengatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaanya dalam masyarakat. Maknanya, adanya pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

Walgito berpendapat, dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan penyuluhan di sekolah memiliki dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor Internal

Faktor mempengaruhi persepsi yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang Pendidikan, alat indera, saraf, atau pusat susunan saraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu

²⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini digunakan untuk objek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.²¹

Menurut Robbins, faktor pelaku persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang dapat menentukan persepsi adalah umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup individu.²²

Krech dan Crutchfield dan Jalaluddin Rakhmad menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Faktor fungsional: Faktor yang terdapat dalam diri pengamat seperti kebutuhan, suasana hati (moods), pengalaman masalah, dan sifat-sifat individu lainnya. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulasi, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulasi tersebut.

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1995). Hal. 22

²² Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2007). Hal 77

- b. Faktor structural Terdiri dari faktor-faktor yang mengandung dalam rangsang fisik dan proses neurofisiologik. Proses ini terjadi menurut keseluruhan pada objek yang direspon.²³

Menurut Makmun Khairani, faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

- a. Faktor internal, adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
 1. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indra, kemudian informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda maka dari itu interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 2. Perhatian, individu membutuhkan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu bentuk atau fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi setiap orang berbeda-beda dan juga hal ini akan mempengaruhi persepsi pada suatu objek.
 3. Minat, persepsi tentang suatu objek bervariasi tergantung pada beberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakan buat mempersepsi.

²³ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Jawa Barat: remaja rosdakarya 2012) hal: 55-

4. Kebutuhan yang searah, faktor ini bisa dilihat dari bagaimana kuatnya individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberi jawaban sesuai dengan dirinya.
 5. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung menurut ingatan dalam arti sejauh mana seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
 6. Suasana hati, keadaan emosi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan perasaan seseorang pada waktu yang bisa mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang bisa mempengaruhi persepsi, adalah karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut bisa merubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Kemudian faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
1. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini mengatakan bahwa besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu buat mudah perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2. Warna dari objek-objek, objek-objek yang memiliki warna lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikan dan kekontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan stimulus, stimulus dari luar bisa memberi makna lebih apabila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus adalah daya dari suatu objek yang dapat mempengaruhi persepsi. Motion atau gerakan, individu akan banyak memberi perhatian terhadap objek yang memberi gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan dengan objek yang diam.²⁴

4. Proses Terjadinya Persepsi

Manusia mengetahui suatu objek dari luar dan menangkap melalui inderanya. Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses diantaranya proses fisik, proses fisiologi, dan proses psikologi. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses fisiologis berupa stimulus yang diterima oleh saraf sensorik ke otak. Sedangkan proses psikologi berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.²⁵

²⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013). Hal 54

²⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004). Hal. 94

5. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakikatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen itu dibagi menjadi diantaranya:

1. Komponen Kognitif: komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
2. Komponen Afektif: afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Komponen Konatif: merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.²⁶

Apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek, sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengancam, mencela, menyerang, dan bahkan membinasakan objek tersebut.²⁷

Jadi, Persepsi masyarakat adalah proses dimana kelompok individu yang tinggal di wilayah yang sama membentuk pandangan tentang apa saja yang menarik perhatian

²⁶ Humrah, 'Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel Di TVRI', Skripsi (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

²⁷ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009).Hal. 83

mereka, serta kemampuan untuk menangkap rangsangan dari lingkungan menggunakan indera kita, menafsirkannya, dan memberi makna pada rangsangan tersebut. Dalam hal ini objek tersebut adalah “Persepsi Masyarakat Gampong Meunasah Lhok Mengenai Kuburan Syahid Di Lhoong”

B. Kuburan

1. Pengertian Kuburan

Kuburan menurut bahasa artinya kubur atau pekuburan. Sedangkan pemakaman adalah tempat mengubur.²⁸ Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 9 tahun 1987 penyediaan penggunaan tanah untuk keperluan tempat pekuburan yang dimaksud dengan:

- a. Tempat Pekuburan Umum adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pekuburan jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II atau Pemerintah Desa.
- b. Tempat Pekuburan Bukan Umum adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pekuburan jenazah yang pengelolaannya dilakukan oleh badan sosial dan/atau badan keagamaan.

²⁸ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hal 145

- c. Tempat Pekuburanan Khusus adalah areal tanah yang digunakan untuk tempat pekuburanan yang karena faktor sejarah dan faktor kebudayaan mempunyai arti khusus.²⁹

2. Hal-hal Yang Berkaitan dengan Pekuburanan

Ketika membicarakan kuburan tentunya tidak terlepas dengan perkara kematian karena kematian adalah sesuatu yang pasti, kematian adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, kematian adalah sesuatu yang setiap makhluk pasti mengalami. Agama Islam tidak hanya mengajarkan hal yang bersifat ketuhanan yang menggambarkan hubungan antara Allah dengan hambanya, tetapi juga mengajarkan hubungan manusia dengan manusia. Sebagaimana hak seorang muslim terhadap orang muslim lainnya ketika ada yang tertimpa musibah. Seperti dalam hal pengurusan atau perawatan jenazah. Wajib hukumnya menyelenggarakan jenazah, hingga harus dimandikan, dikafani, dishalatkan dan dikuburkan.³⁰ Tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mayyit, seperti memandikan, membungkus, menshalati, dan menanam. Semua itu wajib kifayah dalam hal urusan mayit orang Islam. Kaum muslimin telah menyetujui secara ijma' bahwa mekuburkan dan menimbuni tubuh jenazah itu hukumnya adalah fardhu kifayah.³¹

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987, 'Bab 1 Pasal 1, Penyediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pekuburanan'.

³⁰ Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad, *Fathul Qarib, Terj. Imran Abu Amar* (Kudus: Menara Kudus, 2011). Hal. 145-146

³¹ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000). Hal. 68

Sesuatu yang diharamkan di pekuburan adalah sebagai berikut:³²

- 1) Menyembelih binatang ternak sebagai kurban kepada Allah berdasarkan sabda Rasulullah saw., “*Laa ‘agra fil-Islam*” tidak ada sesajian dalam Islam.
- 2) Meninggikan kuburan melebihi tanah galian.
- 3) Melabur (mengapur kuburan).
- 4) Menulis di atasnya.
- 5) Membangun bangunan di atasnya.
- 6) Duduk-duduk di atasnya.

Beberapa banyaknya pembinaan kubur secara megah dan mewah ini mengakibatkan bencana yang menyedihkan bagi Islam. Diantaranya ialah kepercayaan orang-orang yang jahil terhadap kuburan-kuburan itu seperti kepercayaan orang-orang kafir terhadap berhala. Mereka agungkan ia dan mereka kira ia sanggup memberi manfaat dan menghindarkan madharat, mereka jadikan tumpuan harapan untuk memohon keperluan, tempat berlindung guna terkabulnya cita-cita. Mereka meminta kepadanya seperti yang diminta hamba Tuhannya, mereka kunjungi dan mereka mohon berkah dan pertolongan.

Dijelaskan dalam kitab *Fathul Muin* bahwa makruh membangun tembok dalam liang kubur atau di atasnya tanpa keperluan atau darurat, umpamanya khawatir ada yang

³² M. Nashiruddin Al Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah* (Jakarta: Gema Insani, 1999). Hal. 71

membongkar, atau (khawatir), digali binatang buas, atau ambrol terbawa arus banjir, karena yang demikian itu berdasarkan larangan hadis Sahih. Hal tersebut makruh dilakukan bilamana bangunan tersebut berada di tanah milik sendiri. Namun, kalau bangunan itu sendiri tidak dalam keadaan darurat seperti yang diungkapkan tadi; atau membangun sejenis kubah (misalnya pagar dan sebagainya) di atas tanah kuburan musabbalah, yaitu tanah yang biasa disediakan untuk mengubur mayat oleh penduduk setempat, baik diketahui asal mula penyediaannya maupun tidak, atau memang tanah wakaf, maka yang demikian itu hukumnya haram dan wajib dirobohkan, sebab bangunan tersebut akan tetap berdiri, sekalipun mayatnya sudah punah.³³

C. Pandangan Islam Tentang Ziarah Kubur

1. Pengertian Ziarah Kubur

Berziarah ke kuburan para wali adalah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia. Mereka rela menginvestasikan waktu, uang, dan perjalanan jauh untuk berdoa dan mencari berkah dari cinta Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Alhasil, tak disangka kuburan biasanya ramai dikunjungi peziarah. Mereka datang dan pergi secara berurutan.

Ziarah kuburan dalam Islam merupakan hal yang dianjurkan oleh Rasulullah *Sallahu Alaihi Wasallam*, hanya saja pada masa awal Islam, ziarah kubur memang merupakan hal yang dilarang, sebab pemahaman masyarakat Islam belum sempurna.

³³ Zaki Al-Din 'Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009). Hal. 87

Dikhawatirkan akan bercampur baur dengan adat dan tradisi jahiliah yang buruk. Larangan tersebut sangat terkait dengan kondisi pra Islam di Mekkah yang telah menjadikan kuburan sebagai tempat penyembahan dan sarana perantaraan berdoa kepada Tuhan pencipta alam. Beberapa waktu kemudian, keimanan kaum muslimin telah beransur baik dan mapan dan aqidah umat Islam juga sudah mantap di hati, maka selanjutnya Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* memperbolehkan menziarahi kubur, sesuai dengan hadist Rasulullah yang berarti: dari Abu Hurairah Ra, ia berkata: bahwa Nabi SAW pernah melaksanakan ziarah kubur ibunya, waktu beliau menangis, maka menangis pula para sahabat yang ada di sekitarnya. Nabi mengatakan “saya mohon izin kepada Allah untuk menziarahi kubur ibu saya, semoga ibu saya mendapat ampunannya, dan agar membolehkan menziarahi kuburnya” lalu dia mengizinkannya. Kini ziarahilah dia, karena menziarahi kubur ini mengingatkan kamu pada kematian. Hadis ini menunjukkan bahwa batas waktu mulai boleh berziarah kubur dalam Islam, yaitu sesudah Nabi Muhammad SAW. Untuk menziarahi kubur ibunya.³⁴

Kunjungi kuburan untuk mengingatkan diri tentang akhirat, tetapi jangan melakukan apa pun di sana yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya, seperti mengemis mayat atau menggunakannya sebagai perantara untuk berurusan dengan Allah SWT. Sudut pandang lain berpendapat bahwa mengunjungi kuburan keluarga, teman, kerabat, atau siapa pun, baik Muslim maupun non-Muslim, merupakan ziarah kuburan.

³⁴ Husaini Husda, *Wisata Ziarah Pada Kuburan Keturunan Habib Muda Seunagan* (Sejarah, Aktivitas, Dan Pandangan Masyarakat) (Banda Aceh: Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, 2022)

Muslim, di sisi lain, umumnya melakukan perjalanan ke kuburan untuk berdoa bagi yang meninggal, mengingat mereka, dan merenungkan kebijaksanaan kematian.³⁵

2. Hukum Ziarah Kubur

Padahal, menurut hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Ashhabussunah dari Abdullah bin Buraidah yang didapat dari ayahnya, ziarah ke kuburan merupakan sunnah dalam Islam Artinya: “Dahulu saya melarang menziarahi kubur, adapun sekarang berziarah ke sana, karena yang demikian itu akan mengingatkanmu akan hari kiamat”.³⁶

Dalam Islam, mengunjungi kuburan diperbolehkan kapan saja, tidak ada masa makruh atau haram untuk melakukannya. Namun akan lebih afdhol jika dilakukan setiap hari Jumat, karena hari Jum'at adalah hari yang paling mulia, dan ada kalanya doa itu efektif (permohonan dikabulkan) dibandingkan dengan hari- hari lainnya.

Dalam bukunya *Mau'idhoh al Mu'mi Al-'Alamah*, Syekh Muhammad Jamaludin bin Muhammad Al-Qosimi menyatakan tiga ajaran yang mendasari perlunya melakukan perjalanan ke kubur:³⁷

- 1) Berdoa agar arwah para peziarah dan umat Islam diampuni dan dibebaskan dari siksaan orang mati.

³⁵ Firman Arifandi, *Ziarah Kubur Dalam Islam* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019). Hal. 71

³⁶ Abdurrohman Misno, *Mari Ziarah Kubur* (Jakarta: Mizan, 2021).

³⁷ Syekh Muhammad Jamaludin bin Muhammad Al-Qosimi, *Mau'idhoh Al Mu'mi, Al- 'Alamah* (Yogayakarta: Mizan, 1971).Hal 87

- 2) Sebagai sarana refleksi diri dan introspeksi.
- 3) Hati melunak akibat perjalanan ke kuburan, yang mungkin bisa menjadi pengingat kematian dan akhirat.

Ada juga pendapat yang menyatakan hikmah ziarah kubur yang lainnya yakni sebagai berikut:

- 1) Supaya dikasihi oleh Allah SWT. dengan sebab mengikuti sunah Rasulullah SAW.
- 2) Berziarah untuk menerbitkan perasaan taubat dan mempersiapkan kematian.
- 3) Ziarah kubur jika dipahami dan dihayatimaka dapat mengingatkan kita yang berasal dari tanah. Dengan penghayatan yang seperti ini maka dapat menghidupkan rasa hati dan mempertimbangkan setiap perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.
- 4) Untuk dapat menerapkan ihsan kepada penghuni kubur, ada baiknya mengucapkan salam kepada kedua orang tua dan mendoakan mereka dengan baik, memohon kepada Allah SWT untuk memenuhi doa-doa mereka dengan rahmat, ampunan, dan itikad baik.
- 5) Sabda Rasulullah SAW. “Ketika seorang manusia meninggal dunia, terputus semua amalnya, kecuali tiga hal: sedekah yang terus bermanfaat, ilmu yang digunakan, atau anak sholeh yang mendoakannya,” menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al Imam Muslim

Pemahaman keagamaan para penziarah umumnya mereka beragama Islam dari aliran sunni, pemahaman tentang ziarah kubur oleh aliran sunni dibolehkan, asalkan tidak menyalahi aturan yang bisa terjerumus kedalam syirik. Seperti yang diketahui bahwa tujuan ziarah kubur bermacam-macam, seperti:³⁸

1. Ziarah yang dilakukan karena tujuan mengambil pelajaran dari kematian, agar kita selalu ingat mati dan kehidupan akhirat. Ziarah dengan tujuan demikian, cukup dengan melihat suatu kuburan atau kuburan, tanpa mengetahui identitas orang-orang yang ada di kuburan. Ziarah kubur dengan tujuan tersebut hukumnya sunnah.
2. Kedua, ziarah kubur yang dilakukan dengan tujuan mendoakan ahli kubur kepada Allah agar dosa-dosa mereka di ampuni.
3. Ziarah kubur dengan tujuan tabaruk atau mencari berkah dari ahli kubur, apabila ahli kubur yang diziarahi adalah orang-orang shaleh dan ahli melakukan kebaikan, seperti para Nabi dan para wali.
4. Ziarah kubur dengan tujuan menunaikan hak ahli kubur. Orang-orang yang berhak kita perlakukan dengan baik ketika mereka masih hidup seperti orang tua, para ulama dan lain-lain, berhak pula mereka ziarahi setelah mereka meninggal dunia, dengan tujuan memuliakan dan berbakti kepada mereka.

³⁸ Fitriani, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Kuburan Kerajaan Pasai', (Darussalam- Banda Aceh Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2019)

5. Begitu juga dengan tradisi yang ada di masyarakat Aceh yang menjadi warisan budaya yang bernilai luhur serta menjadi modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari prosesi *peulheueh kaoi* yang dilakukan di kuburan Teungku Jateutap secara turun-temurun sampai sekarang prosesi tersebut masih berlangsung. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan penziarah yang menziarahi kuburan adalah beragama Islam, dalam Islam ziarah kubur dibolehkan asalkan tidak menimbulkan syirik dan tergantung pada niat penziarah. Ziarah juga memiliki tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Tradisi ziarah kubur yang telah melekat pada masyarakat secara turun-temurun memang susah untuk dihilangkan, hal ini bisa dilihat dari prosesi yang dilakukan penziarah berziarah. Mereka melakukan prosesi *rah ulee* di kuburan Teungku Jateutap dan beberapa hal yang lainnya dilakukan di kuburan yang dianggap keramat. Daerah Aceh hal ini merupakan budaya yang memiliki nuansa religius. Oleh karena itu, masyarakat menganggap bahwa ritual ini tidak bertentangan dengan akidah Islam.

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, pasti mempunyai tujuan dan maksud tersendiri, dan dapat memberikan manfaat atau faedah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelakunya. Agar setiap kegiatan itu berhasil dan berdaya guna, maka syarat utamanya adalah meminta ridha Allah SWT terlebih dahulu selaku zat yang akan memberi izin dan keberkatan kepada hambanya-

Nya. Jika segala sesuatu dimulai tanpa meminta ridha Allah SWT., maka kegiatan tersebut tidak akan mendapat berkah dari Allah SWT.

3. Waktu Ziarah Kubur

Ziarah kubur memiliki waktu yang dianjurkan, yakni melakukan ziarah kubur pada waktu hari raya, baik hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha, terutama sekali kuburan orang tua dan para leluhurnya. Untuk hari-hari biasa, ziarah kubur sunah dilakukan pada hari Kamis sore sampai dengan Sabtu pagi. Dan dimakruhkan menginap di kuburan, karena akan menimbulkan perasaan gelisah dan kesepian.³⁹

4. Adab dan Etika Ziarah Kubur

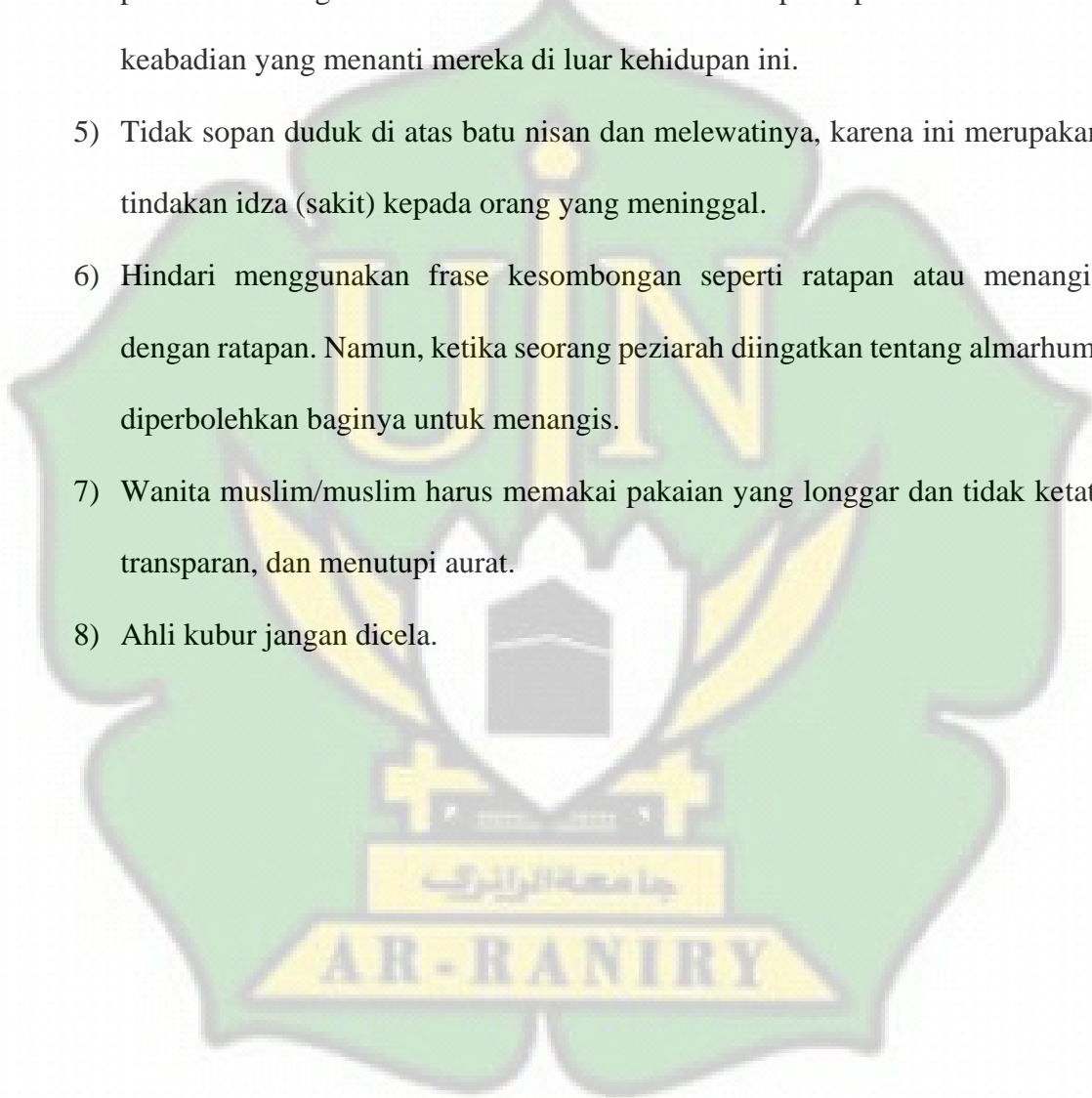
Sunnah meletakkan ranting, dahan, atau pelepah yang masih basah di atas kuburan, karena benda-benda tersebut akan membaca tasbeeh dan meminta maaf bagi penghuni kuburan, selama kuburan belum kering. Ketika Rasulullah SAW. membagi pelepah sawit yang masih basah menjadi dua bagian dan meletakkannya di dua kuburan. Dalam berziarah pun diatur bagaimana adab ziarah kubur yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Sebelum pergi ke kuburan untuk berhaji, berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Menyambut para ahli kubur dan mendoakan mereka.
- 3) Ibadah haji harus dilakukan dengan khidmat, serius, dan khushyuk (tenang).

³⁹ M. Ridwan Qoyyum Sa'id, *Tatacara Ziarah Kubur Dan Tawassul* (Kediri: Mitra Gayatri, 2011). Hal. 15

⁴⁰ Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan-Hadiyun Dzikir Dan Ziarah Kubur* (Cirebon: CV. AK sarasatu, 2015). Hal 112-113

- 4) Perjalanan telah mengajarkan kita banyak hal. Ini membutuhkan kebijaksanaan perjalanan ke kuburan, yang berfungsi untuk mengingatkan peziarah tentang kematian mereka dan untuk mempersiapkan mereka untuk keabadian yang menanti mereka di luar kehidupan ini.
- 5) Tidak sopan duduk di atas batu nisan dan melewatinya, karena ini merupakan tindakan idza (sakit) kepada orang yang meninggal.
- 6) Hindari menggunakan frase kesombongan seperti ratapan atau menangis dengan ratapan. Namun, ketika seorang peziarah diingatkan tentang almarhum, diperbolehkan baginya untuk menangis.
- 7) Wanita muslim/muslim harus memakai pakaian yang longgar dan tidak ketat, transparan, dan menutupi aurat.
- 8) Ahli kubur jangan dicela.



BAB III

KUBURAN SYAHID DI GAMPONG MEUNASAH LHOK

A. Gambaran Umum Gampong Meunasah Lhok

1. Letak wilayah dan kependudukan

Penelitian ini dilaksanakan di gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, Secara geografis berada pada koordinat 95°14'45" – 95°17'45" BT dan 05°13'00' – 05°18'00" LU. Kecamatan Lhoong yang terletak di gerbang perbatasan Aceh Jaya dan Aceh Besar merupakan daerah terujung sebelah barat yang memiliki 28 gampong dan 3 mukim. Wilayah ini 125.00 KM2 dan jarak ke Banda Aceh ± 65 Km membuat daerah ini terbentang panjang dengan kondisi jalan yang cukup baik pasca bencana alam. Daerah ini merupakan sebuah daerah yang dekat dengan Laut dan gunung sehingga menjadikan wilayah ini amat strategis dalam hal hasil bumi. Saat ini mata pencaharian masyarakat adalah nelayan.

Kecamatan Lhoong secara geografis terletak berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Leupung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Leupung dan Kabupaten Aceh Jaya

Jumlah penduduk di Kecamatan Lhoong jika dilihat dari segi kelamin, maka pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita, jumlah total penduduk yang berjenis kelamin pria sebanyak 5.828 sedangkan wanita sebanyak 4.950, dan jumlah total keseluruhan masyarakat berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 10.7778 jiwa. Menurut penelitian, 90% dari mereka yang mengetahui dan mengunjungi kuburan Syahid ini dan 10% adalah penduduk baru atau pendatang di Lhoong.

2. Sosial, Agama Dan Kebudayaan Masyarakat

Dinamika masyarakat menuntut seluruh komponen warganya untuk dapat berpacu dalam sikap, gerak dan perilaku baik yang bersifat internal keluarga maupun eksternal masyarakat luas. Dalam masyarakat yang majemuk, pengaruh timbal balik antara agama dan masyarakat sangat lekat. Oleh karena peranan agama yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial keagamaan, mempunyai pengaruh yang positif terhadap masyarakat luas. Dalam kaitan ini sosial keagamaan dan nilai-nilai agama tersebut memiliki fungsi yang amat esensial dalam mempengaruhi masyarakat, antara lain: fungsi edukatif, fungsi penyelamat, fungsi perdamaian, fungsi sosial kontrol, pemupuk rasa solidaritas, fungsi transformatif, fungsi kreatif, dan fungsi sublimatif. Sejarah sosial keagamaan Aceh jelang dan hingga memasuki abad 20, dapat dipastikan sebagai kontinuitas dari realitas abad-abad sebelumnya. Oleh karena itu dalam mengungkapkan hal ini, tidaklah dengan serta merta memotong rantai sejarahnya, tetapi dengan cara mencari “benang merah” dalam menganyam kesinambungan antar abad atau masa. Sehubungan dengan hal di atas, hendaknya terlebih dahulu dipahami makna agama itu

sendiri. Agama adalah suatu yang berintikan pada kepercayaan akan kebenaran-kebenaran yang mutlak, disertai segala perangkat yang berintegrasi di dalamnya meliputi tata

Peribadatan, tata peran para pelaku, dan tata benda yang diperlukan untuk mewujudkan agama bersangkutan. Aspek yang perlu di bahas mengenai sosial keagamaan di Lhoong, yaitu realitas praktik keagamaan masyarakat Lhoong. Dilihat dari bangunan tempat ibadah, di Lhoong terdapat beberapa bangunan ibadah seperti masjid dan mushala.

Dilihat dari Kondisi sosial dalam bermasyarakat, warga Kecamatan Lhoong merupakan warga yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan memiliki tingkat kepedulian yang sangat tinggi terhadap lingkungan didaerah tersebut, seperti adanya kegiatan gotong royong, menjalin ukhuwah yang baik dengan sesama masyarakat, saling menghargai dan membutuhkan satu sama lain. Mayoritas warga Kecamatan Lhoong berbahasa Aceh, karena mereka merupakan penduduk asli Aceh, kurang dijumpai adanya penduduk asing yang menetap di kecamatan tersebut.

Di Kecamatan Lhoong, norma adat istiadat masih terlihat pada acara-acara tertentu seperti acara pesta pernikahan, peusujuk, sunatan, melayat kerumah orang meninggal, membantu dan menjenguk orang sakit dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat juga dari kedudukan pak keuchik yang sangat berperan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan serta dalam hal penyelesaian permasalahan kemasyarakatan antar masyarakat. Kondisi keagamaan warga Kecamatan Lhoong masih sangat kental, hal

ini bisa dilihat dari kesadaran warga dalam membayar zakat Mal dari setiap hasil panennya, mengadakan acara maulid Nabi Muhammad SAW, menghadiri pengajian, wirit, dan takziah kepada masyarakat yang melakukan hajatan

B. Identifikasi Identitas Ulama di Kuburan Syahid Lhoong

Adapun temuan khusus yang didapatkan pada saat penelitian yakni tentang kebiasaan masyarakat saat melakukan ziarah ke kuburan syahid sebagai tempat keramat (Orang teuleubeh) dan yang dianggap juga oleh masyarakat bisa memberikan mereka bantuan ketika masyarakat memiliki hajat. Ziarah ke kuburan syahid sudah dilakukan oleh masyarakat Lhoong dan sekitarnya dengan waktu yang cukup lama dan turun temurun dari sebelum tsunami. Meskipun ada dari mereka yang tidak membenarkan mengenai ziarah ke kuburan tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga yang membenarkan ziarah ke kuburan tersebut, bahkan ada yang dari luar Kecamatan Lhoong pun yang sudah datang ke sana untuk memenuhi hajat mereka hal ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.

*“Yang datang untuk berziarah ke kuburan Syahid bukan hanya dari gampong atau pun kecamatan kita, tapi ada yang datang dari Aceh Barat, Banda Aceh dan lain sebagainya, karena mereka menganggap bahwa kuburan syahid ini adalah orang keramat atau orang teuleubeh dan dianggap dapat mengabulkan hajat mereka”.*⁴¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penziarah ke kuburan Syahid tidak hanya dari kecamatan Lhoong tetapi juga dari kecamatan lain bahkan dari luar Kabupaten

⁴¹ Wawancara Dengan Pak Naspi (Geuchik Gampong Meunasah Lhok Hari Selasa Jam 12 Tanggal 16 Oktober 2022).

Aceh Besar. Mayoritas penziarah meyakini bahwa kuburan syahid merupakan kuburantempat orang keramat sehingga mereka berziarah untuk hanya sekedar berdoa atau menyampaikan keinginannya.

1. Kuburan Tgk. Abdullah bin Ya'kub

Tgk. Abdullah bin Ya'kub, menurut masyarakat setempat beliau merupakan salah satu pahlawan yang berjuang melawan Belanda pada tahun 1933 di Pudeng, Kecamatan Lhoong. Ayah Tgk. Abdullah yang bernama Ya'kub memiliki dua orang anak yaitu Tgk. Abdullah dan Japakeh. Tgk. Abdullah meninggal pada tanggal 19 desember 1933, beliau merupakan salah satu anggota Tentara Jama'ah Muslimin Perang Fii Sabilillah sejak tahun 1930 yang beranggotakan 13 orang. Dalam buku Perjuangan Rakyat: Revolusi dan hancurnya Kerajaan di Sumatra mengatakan ada 14 orang. Beliau memiliki satu orang istri yang sedang hamil besar pada masa itu, mereka dikaruniai dua orang anak, yang pertama bernama Abdurrahman, dan yang kedua sudah meninggal saat masih dalam kandungan,

Sekarang Tgk. Abdullah memiliki 4 orang cucu dari Abdurrahman, diantaranya:

1. Muhammad Isa
2. Cut Maneh
3. Yuslina dan
4. Mariani.

Selama ini masyarakat menganggap bahwa kuburan Syahid adalah salah satu kuburan ulama, namun pada kenyataannya beliau bukan ulama, tetapi pahlawan. Menurut salah satu masyarakat desa.

“Bukan, beliau adalah pahlawan, dan beliau adalah orang Pudeng. Setelah perang di Bakongan, lalu melanjutkan perang disini. Perang ini disebabkan karena Tgk Rayeuk ulee balang Lhoknga, pada waktu itu Belanda menyatakan bahwa Aceh sudah Aman tahun 1930, atas nama pemerintahan gampong dihapuskan, jadi tidak ada lagi nama-nama pemerintahan sago, karena itu muncul perang. Lembaga pemerintahan Aceh ada 10, berdiri tahun 1205 M tanggal 22 April maka Raja Sultan Alaidin Johansyah, raja Aceh Lheu Sago (lheu tampok kerajaan), sago raja muda (mukim), sago gampong (lhee keuchik meunasah atau empat), jumlah raja muda (bupati) 318 orang, Tahun 1930 oleh Belanda disimpulkan seluruh Aceh tidak boleh ada lagi nama pemerintahan sago gampong, tetapi di Pudeng mereka tidak mau menghapus Sago Gampong, karena memang disini sudah ada asal pudeng. Belanda mengatakan bahwa jika ada sago gampong harus dihapus dan orangnya di penjara”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kuburan syahid tersebut adalah kuburan pahlawan yaitu Tgk. Abdullah, dan beliau merupakan orang asli desa Pudeng Kecamatan Lhoong Aceh Besar, beliau mengikuti perang melawan Belanda dan meninggal ditempat karena ditembak oleh salah satu pasukan Belanda. Oleh karena itu masyarakat menyebut kuburan ini adalah kuburan syahid.

Dalam sebuah jurnal yang berjudul kiprah ulama dalam sejarah sosial politik Aceh yang mengatakan bahwa, Anthoni Reid menyebutkan bahwa ada dua peristiwa terakhir di mana ulama memimpin para pengikutnya untuk mati syahid di pantai barat Aceh

⁴² Wawancara Dengan Bapak Tgk. Hasan (Tokoh Masyarakat, Hari Selasa, Jam 09.00, Tanggal 16 Oktober 2022).

Besar. Pada bulan November 1933, empat belas orang dari Lhoong telah dikejar oleh Belanda setelah mereka bergerak memulai penyerangan sebagai kaum muslimin, dan empat puluh orang lagi dikatakan sudah siap menunggu di Lhoong untuk menggabungkan diri jika terdapat tanda berhasil dari gerakan pertama.⁴³ Dalam buku ini menjelaskan bahwa ada empat belas orang yang mengikuti perang, tetapi salah satu masyarakat desa Meunasah Lhok mengatakan bahwa yang mengikuti perang ada tiga belas orang dan yang memimpin dari tiga belas orang adalah Tgk Ali.

Menurut salah satu masyarakat setempat, pasukan yang mengikuti perang Pudeng ini beranggotakan tiga belas orang, berikut petikan wawancara nya:

“Prang mujahidin muslimin adalah prang sabilillah merupakan nan kelompok, panglima prang Tgk Ali dan Tgk Hasan, Tgk Ali Bin Mahmud sebagai juru bicara. Anggota nya adalah Abdullah bin Ya’kub (Kuburan syahid), Abdullah bin Yaman, Tgk Muhayed, Musa anak Tgk Muhayad, selanjutnya Sabilillah umur 7 tahun, Raden Batee Beukah, Gadeng, Ali Bin Peuleukrah, Yusuf, Ghambed, dan Tgk. Rayeuk. Perang terakhir adalah di kuburan syahid ini tahun 1933 Bulan Desember. Semua tertulis dalam catatan tetapi saya tidak menyimpan”⁴⁴

Dapat disimpulkan yang mengikuti perang Pudeng ini ada tiga belas orang diantaranya:

1. Tgk. Ali
2. Tgk Hasan
3. Tgk. Abdullah bin Ya’kub

⁴³ Anthony Reid, *Perjuangan Rakyat: Revolusi dan hancurnya Kerajaan di Sumatra* (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1987) hal, 36

⁴⁴ Wawancara Dengan Tgk. Hasan (Tokoh Masyarakat, Hari Selasa, Jam 09.00, Tanggal 16 Oktober 2022).

4. Abdullah bin Muhammad
5. Tgk. Muayek
6. Musa
7. Sabilillah
8. Raden Bate Beukah
9. Gadeng Bate Beukah
10. Ali bin Peuleukrah
11. Yusuf
12. Ghambed
13. Tgk. Rayeuk

Pada tahun 1933 terjadi pertumpahan darah antara masyarakat Aceh dan pasukan Belanda tepatnya di desa Pudeng kecamatan Lhoong Aceh Besar. Dinamakan prang Pudeng karena masyarakat Aceh berperang melawan Belanda di desa Pudeng pada tanggal 06 agustus 1933 (awal musim tanam padi zaman dulu).

Awal mula terjadinya perang Pudeng ini diakibatkan penghapusan *sagoe* oleh pihak Belanda. Tgk. Abdullah dan pasukan lainnya mengikuti perang melawan Belanda dikarenakan masyarakat Aceh menerima perintah dari Belanda, bahwa *sagoe gampoeng* harus dihapuskan, akan tetapi masyarakat aceh tidak mau menerima perintah tersebut karena *sagoe gampoeng* sudah lama ada di kawasan mereka. Jika masyarakat Aceh tidak menerapkan apa yang disampaikan Belanda, maka akan dipenjara. Tgk. Abdullah bersama dengan para pahlawan Tentara Jama'ah Muslimin Perang Fii

Sabilillah mencoba mempertahankan struktur pemerintahan (*Sagoe Gampoeng*). *Sagoe Gampoeng* merupakan asal mula terjadi perselisihan yang berujung pada peperangan, namun Tgk. Abdullah bin Ya'kub dan kawan-kawan tidak setuju karena mereka menganggap bahwa *sagoe gampoeng* Pudeng sudah ada sejak nenek moyang dulu.

Yang dikuburkan di kuburan syahid Meunasah Lhok hanya Tgk. Abdullah bin ya'kub, karena posisi beliau pada saat itu berada di Meunasah Lhok, yang lainnya ada di Lamno, Pudeng, dan Lhoknga. Bahkan menurut informasi yang didapatkan, Tgk Abdullah (kuburan syahid) merupakan pahlawan masa perang pudeng dan beliau tertembak.

“Beliau (Tgk Abdullah) meninggal nya karena di tembak sama orang Belanda, pas dibawah pohon kelapa sama istri nya dan istrinya sedang mengandung”.⁴⁵

Menurut pak Naspi sebagai kepala desa Meunasah Lhok, beliau mengatakan bahwa Tgk. Abdullah bin Ya'kub meninggal nya karena di tembak oleh kapten Belanda, pas dibawah pohon kelapa bersama istri nya dan istrinya sedang mengandung anak kedua mereka.

Ziarah atau berkunjung ke kuburan pada dasarnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan religius manusia. Orang yang berziarah ke kuburan pada umumnya dihubungkan dengan tokoh atau leluhur yang dikuburkan di tempat itu. Bagi yang sholeh dan beramal baik, selalu dikenang dan dijadikan teladan, sehingga tidak sedikit

⁴⁵ Wawancara Dengan Pak Naspi (Geuchik Gampong Meunasah Lhok Hari Selasa Jam 12 Tanggal 16 Oktober 2022).

orang yang berkunjung ke kuburannya untuk mendoakan agar arwah yang berada dalam kubur ditempatkan di sisi-Nya. Ziarah kuburan menurut pemahaman Islam juga dapat dikatakan amal ibadah selama yang diziarahi itu kaum muslimin.

Salah satu tujuan dari ziarah kuburan syahid itu adalah bertasawuf kepada seorang yang dianggap mempunyai karamah agar memiliki syafaat, keberkahan dan dikabulkan segala apa yang diminta. Jika para penziarah itu tidak memiliki akidah yang kuat, ada kekhawatiran bahkan cenderung berlebihan dan menyimpang dari norma-norma Islam.

2. Kuburan Istri Tgk. Abdullah Bin Ya'kub

Istri Tgk. Abdullah bin Ya'kub yang meninggal setelah Tgk. Abdullah, di hari yang sama dan di waktu yang sama dengan suaminya. Beliau sedang mengandung ketika itu, beliau berlari menghampiri Tgk. Abdullah bin Ya'kub yang sedang bersembunyi dari pasukan Belanda, namun saat istri Tgk. Abdullah menghampiri beliau, Tgk. Abdullah ditembak oleh orang Belanda dan meninggal ditempat, kemudian istri Tgk. Abdullah pun ditembak oleh orang Belanda yang sama. Akan tetapi yang menembak Tgk. Abdullah dan istrinya tidak diketahui siapa orang nya. Tgk. Abdullah dan istri merupakan orang Pudeng asli.

Berziarah ke kuburan orang shaleh membuat kita mengingat kematian, agar kita senantiasa selalu dekat dengan sang pencipta. Masyarakat sekitar banyak yang berziarah ke kuburan ini, karena tidak hanya berdoa untuk Tgk. Abdullah saja, akan tetapi juga untuk istri dan keluarganya Tgk Abdullah bin Ya'kub.

3. Kuburan Keluarga Tgk. Abdullah bin Ya'kub

Ada lima kuburan lainnya yang dikubur satu kompleks dengan kuburan Tgk. Abdullah bin Ya'kub yaitu anak Tgk. Abdullah yang bernama Abdurrahman, lalu ada saudara beliau diantaranya Ilyas, Rudi, anak bayi yang meninggal saat umur delapan bulan, bayi yang meninggal umur satu bulan, Muhammad Adam, dan Yahwa Hitam.

C. Lingkungan Kuburan Syahid

Sebelum terjadinya bencana alam atau tsunami di Aceh, letak kuburan syahid ini jauh dari laut bahkan ada perkampungan sebelum laut yaitu desa Pasie, akan tetapi saat terjadi tsunami, desa Pasie ditelan oleh laut, lalu sekarang pindah dekat desa Glee Bruek.

Kuburan syahid ini sebelum terjadinya bencana di Aceh memiliki struktur yang sederhana, tidak memiliki atap dan masih berbatuan. Tapi pada masa itu sangat banyak masyarakat yang berdatangan dari berbagai daerah dengan tujuan untuk berziarah, dan juga banyak orang yang singgah untuk bersedekah, di lingkungan kuburan syahid juga terdapat warung kopi ataupun tempat makan yang sangat ramai dikunjungi oleh para pengunjung.

“Sesudah tsunami letak kuburantidak berubah, bahkan ada salah satu dari masyarakat kita yang melihat bahwa batu jeuratnya masih tetap utuh, tidak berpindah tempat maupun rusak, hanya saja sebelum tsunami tidak ada atap tetapi ada tembok pagar, sementara setelah tsunami, sudah ditambah atap dan tembok rusak di terjang tsunami, namun sudah diperbaiki kembali.”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara Dengan Pak Naspi (Gechik Meunasah Lhok), Hari Selasa, Jam 13.00, Tanggal 16 Oktober 2022)

Menurut wawancara diatas bersama pak *keuchik* mengatakan bahwa setelah terjadinya tsunami kuburan Tgk. Abdullah masih terlihat seperti biasanya, masih utuh dan tidak berpindah tempat. Ada sebagian yang sudah hancur, seperti tembok bangunan, guci yang biasa dipakai oleh penziarah untuk mencuci muka juga sudah terbawa air tsunami, akan tetapi semen dan batu dari kuburan tersebut masih utuh adanya setelah tsunami. Keramik yang dipakai sekarang, tembok yang baru, guci air dan juga atap ini semua berasal dari sedekah dari masyarakat. Banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa kuburan syahid ini tidak tersentuh oleh tsunami.

1. Komplek Kuburan Syahid





Gambar 3.1 Bagian Dalam Dan Luar Komplek Kuburan Syahid Di Meunasah Lhok,
Lhoong

Lalu kechik gampong Meunasah Lhok mengatakan bahwa:

*“Kuburan ini ketika setelah bencana tsunami masih utuh, seperti batu jeurat nya masih ada, dan diatas kuburan ini juga bersih. Hanya saja bangunan kuburan syahid ini yang rusak”.*⁴⁷

Menurut pak Naspi sebagai kechik desa Meunasah Lhok, ketika bencana tsunami datang pada tahun 2004, ada beberapa bagian dari bangunan kuburan syahid ini rusak. Tetapi ada yang mengatakan bahwa kuburan ini sudah berpindah tempat, dan juga letak kuburan syahid ini berada di samping laut dulunya, tapi menurut pak Naspi seperti wawancara diatas bahwa kuburannya masih utuh dan bersih pada saat setelah tsunami, hanya saja bangunan yang mengalami sedikit kerusakan yang diakibatkan bencana tsunami, masyarakat bisa langsung menanda bahwa ini adalah kuburan syahid,

⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Naspi (Kechik Gampong Meunasah Lhok, Hari Selasa Jam 13:00 Tanggal 30 Oktober 2022)

dan juga ada beberapa masyarakat yang datang membantu membuat bangunan kuburan syahid yang rusak yang diakibatkan oleh bencana tsunami. Dan sekarang juga sudah ditulis di dinding kuburan syahid “Kuburan Syahid Tgk. Abdullah Bin Ya’kub Tahun 1933”, masyarakat sekitar mengatakan bahwa kuburan syahid ini jauh dari laut, bahkan ada desa sebelum laut, yang bernama desa Pasie, sekarang sudah berpindah dekat desa Glee Bruek, tetapi kuburan syahid Lhoong ini dulu dan sekarang memang berada disamping jalan besar.

Kuburan ini memiliki struktur yang sederhana, memiliki atap seng yang sudah dipenuhi dengan dedaunan. Tembok atau pun pagar yang terbuat dari semen, yang bertujuan agar tidak masuk binatang dan juga tetap terlihat bersih dalam kuburan tersebut, setiap pagi penjaga kuburan juga membersihkan dalam kuburan seperti sapu dan mengepel, dan juga ada pintu untuk masuk yang terbuat dari kayu. Didalam kuburan ini terdapat rak yang berisi Al-quran dan juga sejadah. Terkadang ada juga penziarah yang shalat diatas keramik merah ini, keramik ini sumbangan dari masyarakat setempat.

Lalu dalam komplek kuburan Syahid ini terdapat guci berbentuk lonjong, yang diukir dengan tulisan kaligrafi berwarna biru dan ada lukisan bunga-bunga indah, guci ini berisikan air yang biasanya dipakai untuk mencuci muka para penziarah. Biasanya yang mengambil air dalam guci ini untuk mencuci muka adalah penjaga kuburan, ada juga yang membawa pulang air dalam guci ini untuk obat. Di komplek kuburan syahid juga tersedia karpet untuk para penziarah yang datang, biasanya ada penziarah

melakukan shalat sunnah dua rakaat, kuburandalam kompleks ini dipenuhi dengan berbatuan dan sebagiannya lagi sudah dirapikan dengan keramik merah.



Gambar 3.2 Bentuk Kuburan Tgk. Abdullah, Istri Tgk. Abdullah, Dan Saudaranya

Kuburan Tgk. Abdullah memiliki struktur yang sangat sederhana seperti kuburan-kuburan masyarakat sekitar, akan tetapi kuburan beliau diperindah atau dibedakan sedikit dari kuburan masyarakat lainnya, karena menurut masyarakat kuburan ini adalah kuburan ulama, kuburan ini memiliki batu yang biasa kita sebut dengan *batee jeurat* yang dibungkus dengan kain berwarna kuning ataupun putih. Lalu kuburan Tgk.

Abdullah bin Ya'kub dan istri beliau juga dikelilingi dengan pagar agar binatang-binatang tidak merusak area kuburan, dan juga ada atap dan memiliki tempat yang luas, sekarang sudah diperindah dengan keramik berwarna merah, agar masyarakat ataupun para penziarah datang beribadah dengan nyaman, para penziarah yang berdatangan tidak hanya berdoa untuk Tgk. Abdullah saja, tetapi juga untuk keluarga Tgk. Abdullah, karena yang dikuburkan di dalam kompleks kuburan syahid ini juga ada anak dan cucu Tgk. Abdullah. Bentuk kuburan di kompleks kuburan syahid ini berbentuk persegi panjang, terdapat kain yang menutupi batu *jeurat*, kain ini biasanya diganti setiap setahun sekali oleh penjaga kuburan.

*“Kain kuning ini biasanya kita ganti setiap setahun sekali, dan biasanya dipakai untuk kuburan-kuburan ulama”.*⁴⁸

Menurut penjaga kuburan syahid, kain yang menutupi batu atau yang kita sebut dengan *batee jeurat* ini beliau ganti setiap setahun sekali dan biasanya berwarna kuning ataupun putih, kain ini biasanya dipakai untuk orang-orang *teuleubeh* atau kuburan ulama. Disekitaran kuburan Tgk. Abdullah dikelilingi oleh keramik yang berwarna putih yang berukuran kecil-kecil dan diujung-ujung keramik putih juga diletakkan keramik berwarna merah. Sedangkan kuburan istri Tgk. Abdullah bin Ya'kub hanya dikelilingi semen yang rapi dan tidak berwarna. Lalu kuburan sanak saudara Tgk. Abdullah hanya di kelilingi oleh bebatuan dan semen yang rapi.

⁴⁸ Wawancara Dengan Pak Wanda (Penjaga Kuburan, Hari Selasa, Jam 13.00, Tanggal 16 Oktober 2022).

2. Balai



Gambar 3.3 Balai

Di lingkungan kuburan syahid terdapat sebuah balai atau *Balee* di sebelah kanan kuburan syahid. Bangunan ini terbuat dari semen bagian tangga balai dan badan, tiang dan pagar balai terbuat dari bahan kayu, bagian bawah nya terdapat tiang yang berjumlah lima dan satu tangga. Atap terbuat ditutupi dengan seng yang sudah dipenuhi dengan dedaunan, lalu dibagian bawah seng ada bagian plafon dan memiliki tiang bagian atas yang terbuat dari kayu, bangunan balai ini di cat berwarna putih, dan bagian tiang atas berwarna coklat, bagian atas dekat dengan plafon diwarnai dengan warna merah. Sekitaran balai dan kompleks kuburan syahid selalu dibersihkan oleh penjaga kuburan, agar pengunjung yang datang ke kompleks kuburan syahid merasa nyaman. Balai ini diperuntukkan untuk penziarah atau pengunjung sebagai tempat shalat. *Balee* ini telah direnovasi. Menurut pengurus kuburan syahid, *balee* tersebut mampu

menampung 20-30 orang untuk shalat, dan sering juga dipergunakan oleh penziarah untuk beristirahat sejenak.

Kegunaan lain dari *balee* ini adalah biasanya dipakai untuk acara-acara yang diadakan masyarakat kampung misalnya seperti memperingati hari kematian Tgk. Abdullah bin Ya'kub, gotong royong. Juga melakukan kenduri kuburan (*keunduri jeurat*) rutin setiap hari raya Idul Adha, hal ini sesuai dengan informasi dari *Keuchik* gampong yang menyebutkan bahwa kenduri dilakukan setelah shalat Ied, ada juga yang mengatakan di hari kematian Tgk. Abdullah, masyarakat menuju ke kuburan, lalu membaca yasin dan kemudian makan bersama. Kenduri *jeurat* atau kenduri kuburandihadiri oleh banyak orang yang datang dan memiliki saudara yang dikebumikan di komplek kuburan.

*“Ketika kenduri jirat, semua orang kumpul beramai-ramai di komplek perkuburan, ada yang bawa rantang nasi, kue, ada juga yang hanya bawa kopi untuk diminum bersama. Ada juga yang membawa sedekah untuk diniatkan kepada ahli kubur yang memberi sedekah, makna kenduri jirat yaitu silaturahmi bersama keluarga, doa bersama dan juga menjadi kegiatan tahunan yang harus terus dipertahankan dan dilaksanakan”.*⁴⁹

Kenduri *jirat* dikerjakan oleh masyarakat sudah ada sejak dahulu kala untuk mendoakan para ahli kubur, sanak saudara dan juga untuk menjadi motivasi bagi diri pribadi sebagai pengingat akan kematian bahwa sesungguhnya setiap yang hidup akan menemukan ajal kematian. Dalam kenduri *jeurat* terdapat nilai nilai yang bermakna bagi masyarakat, mulai dari awal pelaksanaan kenduri jirat terdapat perkumpulan atau

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Ani (Pedagang, Hari Selasa, Jam 09.00, Tanggal 17 Oktober 2022)

kerja sama masyarakat gampong dalam menyukseskan acara kenduri *jeurat*, di setiap kegiatan dalam acara kenduri *jeurat* bermakna bagi masyarakat baik masyarakat gampong maupun masyarakat yang datang dari luar yang memiliki sanak saudara di kompleks kuburan syahid tersebut. Berinteraksi dengan sesama masyarakat lain di kompleks kuburan syahid hingga doa bersama secara berjamaah untuk para ahli kubur agar mendapatkan ampunan dosa dari Tuhan untuk keluarga yang sudah meninggal dunia.

Makna kenduri *jeurat* bagi masyarakat itu bisa dilihat dari antusiasnya masyarakat dalam mengikuti acara tradisi kenduri *jeurat* dengan ramainya masyarakat yang berhadir dan mau dengan suka rela memberikan sedekah dan membawakan makanan untuk para tamu undangan dan para *teungku-teungku*. Hal ini tak lain karena nilai-nilai keagamaan yang masih sangat dijaga walaupun zaman semakin modern. Dan sampai saat sekarang belum ada masyarakat mengeluh dengan adanya kenduri *jeurat*, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya kenduri *jeurat* ini sangat bermakna bagi masyarakat sebab banyaknya maafaat untuk orang yang sudah meninggal dan orang yang akan meninggal.

Doa keluarga di kompleks kuburan, lazimnya bertujuan ganda. Pertama, mohon agar arwah ahli kubur diterima dalam istirahat damai di surga. Kedua, mohon agar anggota keluarga yang ditinggal dikuatkan melangkah di jalan Nya, agar kelak mereka dapat bersatu dengan ahli kubur di surga Nya. Jadi yang dibayangkan saat kenduri *jeurat*, selain kebaikan di masa lalu, juga persatuan dalam damai kelak di surga. Aspek

religiusitas ini menjadi motif utama masyarakat melaksanakan kenduri *jeurat*. Nilai-nilai keagamaan membuat masyarakat semakin antusias sebab hal ini akan mengantarkan kepada perintah yang dianjurkan oleh syariat agama. Budaya kenduri *jeurat* sangat bermakna bagi masyarakat agar nanti anak cucu selain mendoakan sanak saudaranya sendiri, dapat juga berdoa secara berjamaah di kompleks perkuburan sehingga dapat bersilaturahmi dengan sanak saudara yang lainnya, Kenduri *jeurat* tidak hanya dilakukan di desa Meunasah Lhok saja, akan tetapi hampir di setiap desa di Aceh melakukan yang namanya kenduri *jeurat*, waktu dan hari berbeda-beda setiap desanya.

Dalam kenduri *jeurat* ada tradisi seperti mengaji, membaca *samadiah*, khatam Al Qur'an dan lain sebagainya. Tradisi ini harus dipertahankan oleh kita generasi saat ini, sehingga anak cucu dapat merasakan indahnya tradisi kenduri *jeurat* yang tidak bertentangan dengan syariat Islam sehingga tradisi kenduri *jeurat* ini bermakna bagi kita untuk kemudian hari, anak cucu kita dapat mendoakan kita yang sudah mendahului. Selain itu, kenduri *jeurat* juga dimaknai sebagai satu kegiatan untuk meningkatkan rasa kebersamaan (solidaritas).

Dan pada akhirnya kenduri mendapat tempat tersendiri bagi masyarakat karena terdapat nilai sakral religiusitas yang harus dan tetap dipertahankan. kenduri *jeurat* ini adalah hasil racikan oleh ulama zaman dahulu yang di dalamnya terdapat ibadah, sedekah, silaturahmi, dan juga ziarah kubur. Dalam agama Islam doa untuk orang yang sudah meninggal itu dianjurkan dan bagi orang yang hidup, mengunjungi kuburan atau

ziarah kubur juga di haruskan karena dengan ziarah kubur orang yang hidup dapat mengingat kematian, bahwa dia akan seperti mereka yang sudah meninggal.

Mengadakan kenduri *jeurat* ini juga bisa jadi pengingat bagi kita akan kematian bahwa dulu mereka hidup seperti kita saat ini. Kenduri *jeurat* tidak lepas dari syariat Islam yaitu ziarah kubur. Dalam Islam dianjurkan untuk ziarah kubur agar selalu ingat akan kematian. Segala proses kegiatan yang dilakukan ketika kenduri jirat tidak bertentangan dengan syariat Islam bahkan dianjurkan, jadi masyarakat mengadakan ziarah dan doa di komplek perkuburan secara bersamaan jadi kenduri *jeurat* itu bermakna bagi masyarakat sebab dianjurkan oleh agama dan juga ada doa untuk para ahli kubur.

3. Fasilitas Publik



Gambar 3.4 Kamar Mandi

Kemudian, di lingkungan kuburan syahid ini juga terdapat kamar mandi yang terletak didepan kuburan syahid, tapi didalam nya hanya ada sumur dan timba air yang selama ini digunakan oleh penziarah atau pengunjung untuk mengambil wudhu atau sekedar mencuci muka untuk menghilangkan gerah. Kamar mandi ini terbuat dari semen yang berbentuk persegi, dikelilingi semen. Lantai dalam kamar mandi ini terbuat dari semen, air dalam sumur ini juga bersih dan tidak asin. Akan tetapi kamar mandi ini tidak memiliki atap, dan pintu kamar mandi ini terbuat dari kayu.

“Insyallah nanti akan kita bangun kamar mandi yang lebih bagus dan nyaman lagi di kuburan syahid ini, akan kita tambah dengan toiletnya”.⁵⁰

Bapak Naspi sebagai kechik gampong Meunasah Lhok akan menambah atau membangun fasilitas publik atau kamar mandi yang lebih bagus dan nyaman bagi para pengunjung nantinya.

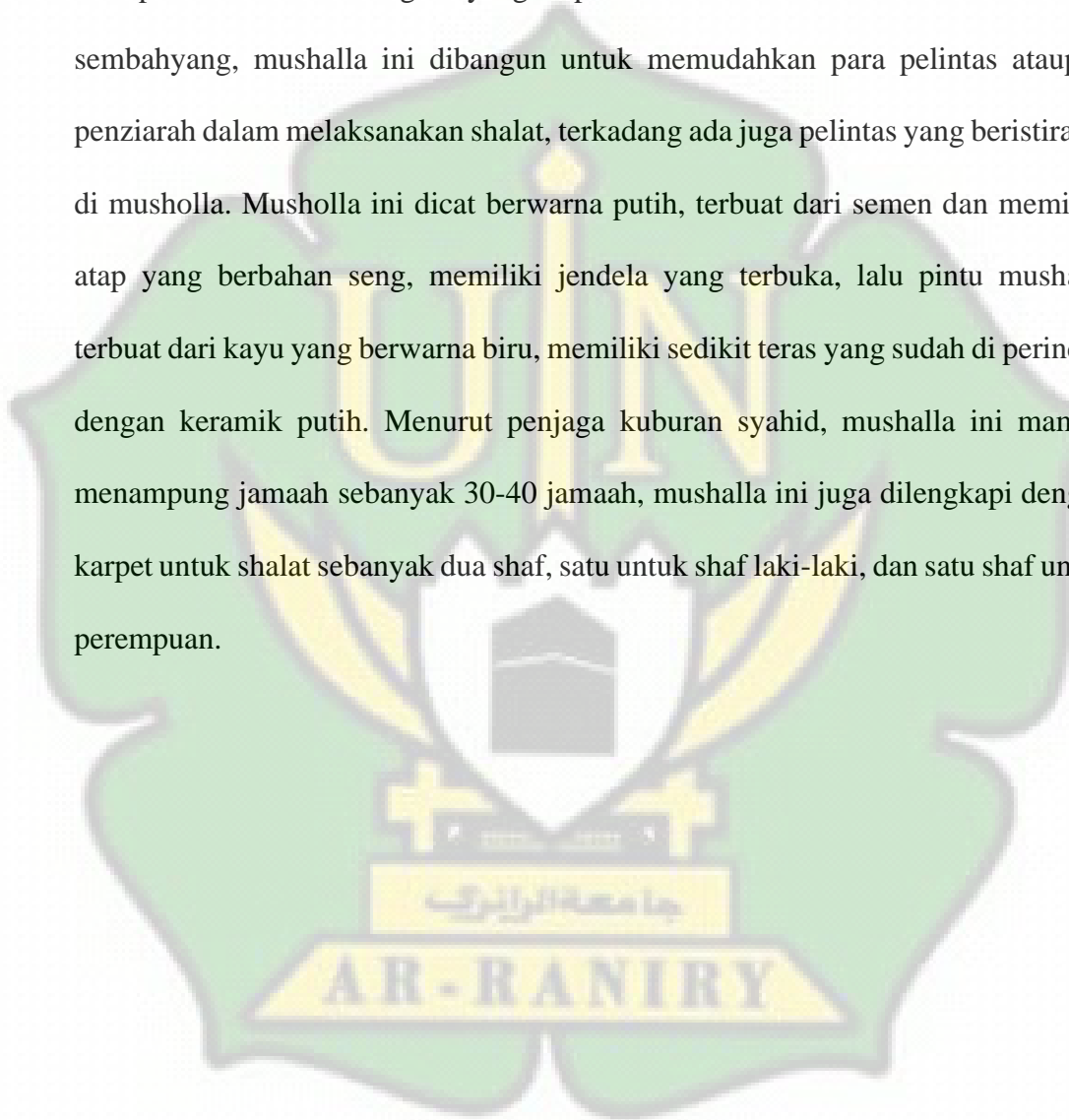
4. Mushalla



Gambar 3.5 Mushalla

⁵⁰ Wawancara Dengan Pak Naspi (Gechik Meunasah Lhok), Hari Selasa, Jam 13.00, Tanggal 16 Oktober 2022)

Lalu disebelah kiri kompleks kuburan syahid terdapat mushalla. Mushalla merupakan sebuah ruangan yang dipakai umat muslim untuk menunaikan sembahyang, mushalla ini dibangun untuk memudahkan para pelintas ataupun penziarah dalam melaksanakan shalat, terkadang ada juga pelintas yang beristirahat di musholla. Musholla ini dicat berwarna putih, terbuat dari semen dan memiliki atap yang berbahan seng, memiliki jendela yang terbuka, lalu pintu mushalla terbuat dari kayu yang berwarna biru, memiliki sedikit teras yang sudah di perindah dengan keramik putih. Menurut penjaga kuburan syahid, mushalla ini mampu menampung jamaah sebanyak 30-40 jamaah, mushalla ini juga dilengkapi dengan karpet untuk shalat sebanyak dua shaf, satu untuk shaf laki-laki, dan satu shaf untuk perempuan.



BAB IV

PANDANGAN MASYARAKAT GAMPONG MEUNASAH LHOK DAN PENGUNJUNG LUAR GAMPONG MEUNASAH LHOK TERHADAP KUBURAN SYAHID DI LHOONG

1. Persepsi Masyarakat Gampong Meunasah Lhok

Persepsi merupakan suatu proses yang dialami individu setelah menerima rangsang dari luar yang kemudian sudah diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang dialaminya dan norma yang berlaku disekitarnya. Didalam masyarakat kita, persepsi sering disebut dengan tanggapan atau pandangan, yaitu bagaimana cara individu memandang dan menanggapi sebuah informasi atau pesan yang diterima.

Tanggapan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kuburan syahid ini sangat penting, dalam masyarakat sendiri persepsi sering kali digambarkan sebagai pandangan atau tanggapan, yaitu bagaimana seseorang menafsirkan dan bereaksi terhadap informasi terhadap pesan yang diterima, oleh karena itu persepsi masyarakat merupakan komponen penting dari pengelolaan kuburan.

A. Makam Keramat

Meskipun kuburan merupakan tempat seseorang dikuburkan, dan juga memiliki bentuk yang pada umumnya dan sederhana akan tetapi, orang melihat kuburan syahid ini memiliki makna religius. Kuburan syahid di gampong Meunasah Lhok mempunyai nilai keramat, menurut pandangan masyarakat gampong Meunasah Lhok yang mengetahui tentang kuburan syahid ini, karena kuburan ini memiliki nilai yang berbeda

dengan kuburan-kuburan biasa lainnya. Masyarakat gampong Meunasah Lhok yang berkunjung ke kuburan syahid ini, umumnya memiliki tujuan dan motivasi yakni untuk melakukan doa atau memohon kepada Allah swt atas berbagai keinginan atau niat seperti: permohonan agar diberi kemudahan rezeki, keselamatan, nasib baik, ungkapan syukur, kesembuhan dari penyakit yang diderita, serta permohonan agar usaha yang dijalankan tetap lancar.

“Terkadang orang-orang yang datang kesini bukan cuma ingin duduk-duduk di jambo, ada juga yang berdoa dan bersedekah.”⁵¹

Jadi, ibu Ani yang berdagang didekat kuburan syahid mengatakan bahwa, ada sebagian masyarakat yang ingin bersantai-santai duduk di warung ibu Ani, mereka ada yang sebelum pulang bersedekah dan berdoa di kuburan syahid walaupun tidak berencana untuk datang ke kuburan syahid, karena jarak kuburan syahid dengan warung bu ani sangat dekat, dan juga ibu Ani merupakan salah satu cucu dari Tgk. Abdullah bin Ya’kub.

“Banyak yang mengatakan bahwa kuburan ini adalah kuburan keramat, karena saya juga sudah merasakannya, dulu saya berdoa kepada Allah di sekitar kuburan syahid ini agar perjalanan saya menuju banda aceh selamat, karena waktu itu sedang hujan lebat, dan alhamdulillah Allah kabulkan doa saya”.⁵²

Dilapangan penulis berjumpa dengan ibu Fitri yang berjualan disamping kuburan syahid, beliau mengatakan bahwa kuburan syahid ini merupakan keramat, karena beliau pernah berdoa di sekitar kuburan syahid, dan Allah mengabulkan doa beliau.

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Ani (pedagang, Hari Senin, Jam 17.00, Tanggal 29 Oktober 2022).

⁵² Wawancara Dengan Ibu Fitri (Pedagang, Hari Senin Jam 15.00, Tanggal 29 Oktober 2022).

Berdoa di kuburan orang *teulebeh* (keramat) maka bisa jadi dirinya mendoakan kita, karena doa orang sholeh cepat dikabulkan walaupun yang berdoa di dalam kubur tersebut meminta doa kepada Allah. Dalam hadis riwayat Muslim yang artinya “jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak shaleh”. Tetapi doa orang dalam kubur tidak berlaku baginya melainkan doa tersebut diterima apabila ia berdoa untuk orang yang hidup di dunia. Para ulama mengatakan doa orang sholeh dapat dikabulkan dan seandainya berziarah ke kuburan ulama-ulama bahwa suatu saat akan naik saksi bahwa kita pernah berziarah ke kuburan orang-orang sholeh.

B. Tempat Bernazar (*Peulheuh Kaoi*)

Masyarakat Meunasah Lhok banyak melakukan kegiatan keagamaan di sekitar kuburan syahid ini, seperti pelepasan nazar (*kaoi*), membaca Al-Qur'an, zikir, dan lain-lainnya. Nazar bukanlah isu baru dalam sejarah manusia. Manusia selalu berusaha untuk menjadikan hidup dan kehidupannya ideal agar memiliki kehidupan yang bahagia. Upaya ke arah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk bernazar. Sedangkan nazar adalah komitmen pada diri sendiri bahwa jika tujuan atau cita-citanya tercapai, maka harus melakukan sesuatu. Bernazar memiliki banyak fungsi, salah satunya sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan keridhaan Allah.

Begitu juga dengan masyarakat Meunasah Lhok yang zaman sekarang sudah semakin modern dan juga pendidikan yang semakin maju dengan pesat, masyarakat

desa Meunasah Lhok masih banyak yang melakukan nazar, baik itu di masjid ataupun ditempat yang mereka anggap sebagai tempat keramat, salah satunya kuburan syahid Lhoong ini. Mereka percaya bahwa kuburan syahid adalah tempat yang disakralkan dan memiliki kekuatan untuk memenuhi permintaan mereka termasuk menyembuhkan penyakit dan lain sebagainya

Selain itu, ada pula yang berziarah sebagai pelaksanaan nazar atau melepas nazar yang pernah diucapkan sebelumnya. Peziarah seperti ini dari awal sudah meniatkan untuk melakukan ziarah atau kunjungan ke kuburan, bilamana harapannya telah berhasil.

Di samping adanya tujuan dan motivasi melakukan kunjungan ke kuburan, masyarakat juga punya persepsi atau pandangan yang berbeda terkait dengan keberadaan kuburan syahid yang ada di gampong Meunasah Lhok Kecamatan Lhoong.

“Waktu naik (mencalonkan diri) sebagai keuchik, melakukan shalat hajat untuk terpilih sebagai keuchik.”⁵³

Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa banyak yang harus diluruskan niat dalam berziarah ke kuburan, selama ini masyarakat mempunyai persepsi bahwa kuburan syahid mampu mewujudkan nazar mereka. Hal ini tentu saja bertentangan dengan ajaran Islam.

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Naspi (Geuchik Gampong Meunasah Lhok, Hari Selasa, Jam 13.00, Tanggal 30 Oktober 2022).

Dalam pelaksanaan ziarah kubur pada kuburan Syahid ada beberapa tata cara yang dipraktekkan oleh masyarakat secara turun-temurun. Penziarah yang melakukan melepaskan *kaoi* (nazar) pada kuburan ini umumnya dari kalangan masyarakat biasa. Sebagian orang beranggapan dan meyakini bahwa dengan melakukan nazar di sekitar kuburan syahid, maka nasib mereka akan berubah, orang yang sakit diyakini bisa sembuh dengan berdo'a di sekitar kuburan syahid Lhoong. Pada hakikatnya mereka meyakini bahwa yang mengabulkannya serta menyembuhkannya adalah Allah. Beberapa tata cara saat melakukan ziarah kubur agar diberikan hikmah:

- a. Shalat hajat
- b. Membacakan Yasin
- c. Mencuci muka

Masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ziarah ke kuburan syahid dapat melepaskan hajat mereka (*kaoi*). Manfaat ziarah kubur dengan adanya melepaskan *kaoi* (melepaskan nazar) tidak hanya dirasakan oleh penziarah serta masyarakat, tetapi bagi penghuni kubur manfaatnya bisa mendapatkan doa dari kita seperti dilapangkan kubur dengan doa dan tahlil yang kita kirimkan kepada beliau.

Alasan yang lain masyarakat melakukan ziarah kubur dengan tujuan melepaskan nazar (*peulheueh kanoi*), mereka banyak mendengarkan dari masyarakat yang lain bahwa ada sebagian yang bernazar ke Kuburan syahid banyak hajatnya yang terpenuhi, seperti sembuh dari sakit dan kehilangan barang. Salah satu masyarakat

mengatakan tujuannya ke kuburan syahid adalah untuk *peulheueh kanoi* (pelepasan nazar), bersedekah dan melakukan ritual seperti mencuci muka di kuburan.

*“Masyarakat disini juga masih melakukan kenduri jeurat untuk kuburan syahid ini, biasanya diadakan di hari meninggalnya Tgk. Abdullah bin Ya’kub”.*⁵⁴

Masyarakat sekitar juga berkecimpung jika diadakan acara seperti kenduri *jeurat* (kenduri kuburan) mereka melakukan bersama-sama diawali dengan gotong royong bersama, lalu ketika hari H mereka melakukan doa bersama, dan makan-makan bersama yang dihadiri masyarakat sekitar.

Kondisi kuburan ini selalu dijaga kebersihannya oleh penjaga kuburan, akan tetapi atap kompleks kuburan ini di ujung sebelah kiri kuburan memiliki sedikit bolong, kemudian bagian atas atap juga dipenuhi dengan dedaunan. Setiap pagi penjaga kuburan selalu menyapu dan mengepel bagian kompleks kuburan, lalu dipenuhi air didalam guci yang bertujuan untuk mencuci muka para pengunjung nantinya. Sekitaran kuburan syahid ini ditumbuhi rerumputan yang rapi, ada juga dibuka warung yang menjual seperti kelapa, dan makanan-makanan ringan lainnya, ada juga pondok-pondok kecil yang didirikan disamping warung tersebut. Dahulunya kuburan syahid ini memiliki pamflet yang dibuat oleh mahasiswa KKN, seperti yang dikatakan bapak Naspi sebagai kechik gampong Meunasah Lhok.

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Fitri (Pedagog, Hari Senin Jam 15.00, Tanggal 29 Oktober 2022).

“sebelumnya disini ada pamplet, dulu pernah dibuat sama anak-anak KKN, dulu setelah dibuat jalan baru ini kuburan syahid ini tidak kelihatan, jadi dibuat pamplet sama anak-anak ini”⁵⁵

Setelah pembuatan jalan baru, kuburan syahid ini tidak terlalu kelihatan, oleh karena itu, mahasiswa KKN yang pernah bersosialisai di Meunasah Lhok ini membuat pamplet untuk kuburan syahid agar kelihatan bagi para pelintas ataupun yang mau berziarah ke kuburan ini. Akan tetapi pamplet ini sudah hancur dikarenakan menggunakan bahan kayu, akan tetapi kechik gampong Meunasah Lhok merencanakan akan membangun kembali pamplet kuburan syahid ini dengan bagus dan kokoh.

2. Persepsi Pengunjung Luar Gampong Meunasah Lhok

Agama merupakan salah satu bagian dari kehidupan sosial yang tidak dapat dipisahkan, yang akan selalu melekat dalam kehidupan. Dengan adanya agama dalam kehidupan dapat membantu kita dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang sulit dipecahkan, khususnya agama Islam bisa memberikan solusi sesuai dengan kondisi yang berlaku. Kuburan syahid ini sebelum terjadinya tsunami sangat banyak pengunjung yang datang dengan berbagai tujuan maupun alasan dan niat, ada yang rencana maupun yang tidak berencana, ada yang sudah menjadi kewajiban sebelum melanjutkan perjalanan ke bagian barat. Sekarang setiap hari ada penziarah yang datang dari berbagai daerah, terkadang para penziarah yang setelah

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Naspi (Kechik Gampong Meunasah Lhok, Hari Selasa Jam 13:00 Tanggal 30 Oktober 2022)

minum kopi di warung kopi terdekat, mereka menyempatkan berdoa ataupun bersedekah ke kuburan syahid Lhoong ini.

*“Biasanya penziarah datang ramanya di hari sabtu dan minggu, tapi kalo di hari kerja ada juga yang datang, mungkin karena banyak yang nggak tau lagi tentang kuburan ini, tapi kalo warga-warga dekat-dekat sini banyak yang masih tau dan berdatangan, biasanya juga kami bersihkan setiap pagi sekitaran kuburan syahid ini, agar para penziarah datang untuk beribadah dengan nyaman”.*⁵⁶

Menurut pak Wanda, penziarah yang datang ada setiap minggunya akan tetapi dalam seminggu penziarah sering datang di hari sabtu dan minggu, ada beberapa penziarah yang datang untuk berziarah maupun melepaskan nazar (*kaoi*). Menurut beliau, banyak orang-orang sekarang yang kurang tahu mengenai kuburan syahid Lhoong ini karena salah satunya sudah lebih tinggi jalan daripada kuburan syahid, tetapi masyarakat sekitar dan juga orang-orang yang sudah pernah berziarah ke kuburan syahid masih sering datang ke kuburan syahid Lhoong ini. Pak wanda mengatakan bahwa beliau selalu membersihkan sekitaran kuburan syahid ini agar masyarakat ataupun para peziarah bisa beribadah dengan nyaman.

A. Tempat Bernazar (*Peulheuh Kaoi*)

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap kuburan syahid ini, baik masyarakat Meunasah Lhok ataupun pengunjung luar gampong Meunasah Lhok,

⁵⁶ Wawancara Dengan pak Wanda (Penjaga Kuburan, Hari Selasa, Jam 13.00, Tanggal 16 Oktober 2022).

karena sebagian dari mereka ada yang shalat sunnah di dalam kompleks kuburan, bersedekah, bernazar, bahkan banyak masyarakat khusus datang untuk berziarah.

Banyak para pelintas yang menghentikan mobil atau motor mereka di kuburan syahid ini bukan hanya untuk berziarah akan tetapi banyak para pelintas yang datang untuk menunaikan hajat atau bernazar, ada juga yang tidak lupa jika melintas jalan Banda Aceh-Melaboh dan sebaliknya mereka melakukan sedekah di kuburan ini agar perjalanan mereka selamat sampai tujuan. Oleh karena itu banyak penziarah yang berdatangan ke kuburan syahid ini untuk mendapatkan keberkahan, setiap insan pasti memiliki kesadarannya masing-masing mengenai akhirat, karena dunia hanyalah sementara, akan tetapi yang kekal abadi hanyalah akhirat.

“Terkadang saya datang untuk berdoa kepada Allah, agar anak saya cepat sembuh, kadang ada juga salah satu barang saya yang hilang, semoga segera ditemukan. Lalu saya biasanya membasuh wajah dikuburan tersebut, kemudian saya bersedekah.”⁵⁷

Para pengunjung pada umumnya ada yang datang dengan berombongan menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Jumlah mereka lebih ramai pada hari-hari libur, menjelang memasuki bulan puasa dan setelah lebaran. Umumnya peziarah yang datang adalah mereka yang sudah mempunyai agenda khusus atau keterikatan dengan kuburan tersebut. Karena itu, bilamana permohonannya dikabulkan, maka mereka akan bernazar untuk kembali berziarah ke kuburan tersebut. Kebanyakan peziarah yakin bahwa dengan mendatangi kuburan syahid akan

⁵⁷ Wawancara Bersama Bapak Yahya (Masyarakat, Hari Senin Jam 10.00 Tanggal 29 Oktober 2022)

memperoleh berkah sesuai dengan niat dan tujuan yang dikehendaki. Mereka yang mengunjungi kuburan pada umumnya telah dilandasi dengan niat dan tujuan yang didorong oleh kemampuan batin yang teguh.

B. Sebagai Motivasi Diri

Masyarakat luar kota juga masih berdatangan ke kuburan syahid setelah kejadian tsunami, mereka juga masih berziarah, maupun melepas nazar di sekitar kuburan ini. Salah satunya ibu mutia yang berasal dari Banda Aceh yang melakukan ziarah ke kuburan syahid Tgk. Abdullah bin Ya'kub, beliau mengetahui kuburan ini dari ibunya yang pernah datang ke kuburan syahid ini sebelum tsunami, berikut petikan wawancaranya.

“saya kesini datang untuk berziarah, ibu saya pernah datang kesini juga untuk berziarah sebelum tsunami. Kadang kita datang kesini bukan hanya untuk berziarah, tapi juga untuk menjadi pengingat diri kita, bahwa kita juga pasti akan mati.”⁵⁸

“saya datang ke kuburan syahid biasanya bersama keluarga untuk berziarah, karena dulu saya sebelum tsunami pernah datang kemari, jadi saya datang lagi”⁵⁹

Di lapangan penulis juga bertemu dengan ibu-ibu rombongan, salah satunya Ibu Wadiah dari komunitas pengajian juga berziarah ke kuburan syahid ini, mereka datang

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Mutia (Pengunjung, Hari Ahad, Jam 16.00, Tanggal 27 Oktober 2022)

⁵⁹ Wawancara Dengan Pak Juli Muliadi (Pengunjung, Hari Ahad, Jam 15.00, Tanggal 27 Oktober 2022).

ke kuburan syahid menggunakan kendaraan umum. Dengan tujuan melakukan ziarah dan juga sambil membaca yasin untuk yang di kuburan.

*“Saya pergi berziarah ke kuburan syahid ini bersama ibu-ibu dari pengajian, kami biasanya memang sering mengadakan ziarah ke kuburan-kuburan ulama, kami pergi bersama-sama naik mobil bus mini”.*⁶⁰

*“Saya dan ibu saya datang ke kuburan syahid ini dengan tujuan untuk berziarah, banyak yang bilang kalau di kuburan syahid ini banyak yang peleuphah kaoi juga, menurut saya kuburan ini adalah kuburan keramat, karena dulu ketika saya datang saya berdoa ada hajat, Alhamdulillah terkabulkan, dan juga untuk mengingat mati, setiap manusia pasti akan kembali kepada Allah, yang penting hati kita bersih datang kesini dengan tujuan yang benar”.*⁶¹

Sehingga baik itu masyarakat gampong Meunasah Lhok maupun pengunjung luar gampong Meunasah Lhok memiliki motif dan tujuan mereka masing-masing.

Salah satu pengujung mengatakan bahwa:

*“Kita berusaha selebihnya Allah yang berkehendak, walaupun zaman semakin berkembang berziarah jangan kita lupakan karena itu bisa menjadi pengingat diri kita, karena kita manusia”.*⁶²

Dulu ibu saya tinggal di Lhoong, sebelum tsunami saya sering datang kesini bersama ibu saya, dan keadaannya dulu sangat ramai dan terkenal, lalu kuburan syahid ini jauh dari laut, sebelum laut ada sebuag gampong yang namanya gampong Pasie, tapi sekarang sudah Pindak kesamping gampong Glee Bruek, karena gampong Pasie sudah ditenggelamkan oleh laut. Dulu disekitar kuburan syahid ada warung kopi, setiap yang datag ke warung kopi ini pasti masuk kedalam komplek kuburan syahid. Biasanya saya datang bersama keluarga untuk

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Wadiyah (Pengunjung, Hari Sabtu Jam 16.00 Tanggal 26 Oktober 2022)

⁶¹ Wawancara Dengan Pak Yusuf (Pengunjung, Hari Ahad, Jam 16.00 Tanggal 28 Oktober 2022).

⁶² Wawancara Bersama Bapak Yahya (Masyarakat, Hari Senin Jam 10.00 Tanggal 29 Oktober 2022)

*mengenalkan kepada anak-anak. Kami berdoa untuk beliau, beliau dapat pahala, kami juga dapat pahala.*⁶³

Menurut salah satu penziarah, datang ke kuburan syahid merupakan salah satu untuk memotivasi diri dan juga memperkenalkan kepada keluarga agar kegiatan ini terus berlanjut hingga anak cucu nanti. Karena dengan kita berdoa dan melakukan ibadah ditempat orang alim bisa mendapatkan pahala, kita mendapat pahala, orang yang kita doakan juga mendapatkan pahala juga.

C. Makam Keramat

Masyarakat yang menganggap bahwa kuburan syahid ini kuburan yang keramat karena mereka sudah merasakannya, kita berdoa kepada Allah dan berikhtiar, Allah akan mengabulkan, apalagi jika kita berdoa di komplek para syahid, mereka akan berdoa kepada Allah untuk mengabulkan doa kita. Oleh karena itu masyarakat gampong Meunasah Lhok ataupun pengunjung luar gampong Meunasah Lhok yang datang ke komplek kuburan syahid ini memiliki tujuan atau niat yang sudah mereka siapkan dari rumah.

Tidak hanya masyarakat setempat yang mengunjungi atau berziarah ke kuburan ini, akan tetapi masyarakat luar daerah juga berdatangan, bapak Naspi sebagai geuchik Meunasah Lhok mengatakan bahwa:

“Di antara penziarah-penziarah yang datang, penziarah asal Aceh Barat dan Kota Banda Aceh juga ada yang datang, karena mereka mennganggap bahwa

⁶³ Wawancara dengan Bapak Darmiah (pengunjung, Hari Senin, Jam, 10.00, Tanggal 29 Oktober 2022)

*kuburan syahid ini merupakan kuburan keramat, dan juga dianggap bisa mengabdikan hajat mereka”.*⁶⁴

Di lapangan penulis juga bertemu dengan seorang pengunjung dari Banda Aceh yang datang secara khusus bersama keluarganya ke kuburan syahid ini. Adapun tujuannya untuk berziarah, shalat dan doa. Tidak hanya masyarakat sekitar yang menganggap bahwasannya kuburan syahid ini merupakan kuburan yang keramat.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat gampong Meunasah Lhok dan pengunjung terhadap kuburan syahid di gampong Meunasah Lhok, penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa pengunjung yang mengunjungi kuburan syahid. Dari hasil wawancara penulis menemukan inti dari persepsi masyarakat Meunasah Lhok dan pengunjung terhadap kuburan syahid. Salah satu pandangan masyarakat yang menyatakan kebolehan tentang berziarah kubur pada kuburan ulama atau orang keramat. Dan banyak pendapat mereka yang sama bahwa kuburan syahid ini merupakan kuburan keramat, karena banyak masyarakat yang bernazar dan hajatnya terkabul, oleh karena itu masyarakat menyebutnya dengan kuburan keramat.

Menurut mereka hal ini ditinjau dari segi ilmu bahwa para ulama atau aulia memiliki derajat keilmuan yang lebih daripada orang-orang biasanya. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan yang menyebutkan bahwa kuburan

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Naspi (Kechik Gampong Meunasah Lhok, Hari Selasa Jam 13:00 Tanggal 30 Oktober 2022)

syahid merupakan kuburan orang *teulebeh* (orang yang mempunyai keramat) dan tujuan melakukan ziarah adalah untuk berdoa.

Sementara itu informan lainnya menyebutkan bahwa kuburan syahid merupakan kuburan yang dianggap keramat karena pahlawan yang melawan orang Belanda, dan banyak masyarakat yang berkunjung ke kuburan tersebut untuk melakukan ziarah dan mengirim doa untuk para pahlawan yang ada di kuburan tersebut. Masyarakat sekitar maupun pengunjung luar gampong Meunasah Lhok yang datang ke kuburan syahid ini tidak hanya melakukan ziarah ke kuburan syahid, akan tetapi mereka juga melakukan yang namanya pengingat diri mereka, dengan mereka mengunjungi sebuah kuburan atau kuburan mereka bisa mengingat bahwa kematian pasti akan datang. Dan yang masih hidup pasti akan mati, ada beberapa pengunjung yang berdoa kepada Allah untuk yang sudah meninggal, akan tetapi orang di dalam kuburan bisa berdoa kepada Allah untuk orang yang masih hidup.

Demikian persepsi masyarakat terhadap kuburan syahid yang ada di gampong Meunasah Lhok. Dari persepsi masyarakat di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat menganggap bahwa kuburan syahid merupakan kuburan orang keramat yang merupakan pahlawan pada masa pemerintahan Belanda. Keberadaan kuburan syahid di Kecamatan Lhoong, hingga kini masih ramai dikunjungi peziarah sekitar maupun pendatang dari luar kota dengan berbagai tujuan dan motivasi. Bagi penulis persepsi-persepsi di atas bisa menjadi renungan, dan ilmu yang lebih. Sehingga kedepannya hasil dari skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penulis-penulis lainnya.

BAB V

PENUTUPAN

1. KESIMPULAN

Kuburan syahid yang terletak di desa Meunasah Lhok kecamatan Lhoong memiliki nilai-nilai yang masih dijaga oleh masyarakat sekitar, ke sosialan mereka sangat erat, tapi banyak diantara mereka yang belum tahu mengenai sejarah Tgk. Abdullah, yang mereka tahu hanya beliau meninggal karena ditembak oleh orang Belanda. Tgk. Abdullah bin Ya'kub dan istri mempunyai dua orang anak yang satu bernama Abdurrahman, dan yang kedua meninggal saat masih dalam kandungan yang ditembak mati oleh pasukan Belanda, sekarang Tgk Abdullah memiliki empat orang cucu. Tgk. Abdullah bin Ya'kub meninggal pada tahun 1933, beliau merupakan salah satu pahlawan dari sebuah kelompok mujahidin Pudeng kecamatan Lhoong, kelompok mujahidin ini memiliki 13 anggota ada sebagian buku mengatakan 14 orang, beliau wafat karena ditembak oleh salah satu pasukan Belanda saat itu, dan langsung dikuburkan ditempat yaitu di kuburan syahid sekarang. Perang Pudeng ini disebabkan karena, pihak Belanda menyuruh masyarakat Lhoong untuk menghapus *sagoe gampong*.

Bentuk kuburan syahid tidak berubah maupun berpindah tempat sebelum dan sesudah Tsunami hanya saja ada penambahan beberapa bagian seperti tembok, pemasangan keramik, atap, balai untuk acara kenduri dan lainnya, dan musholla. Secara umum masih sama.

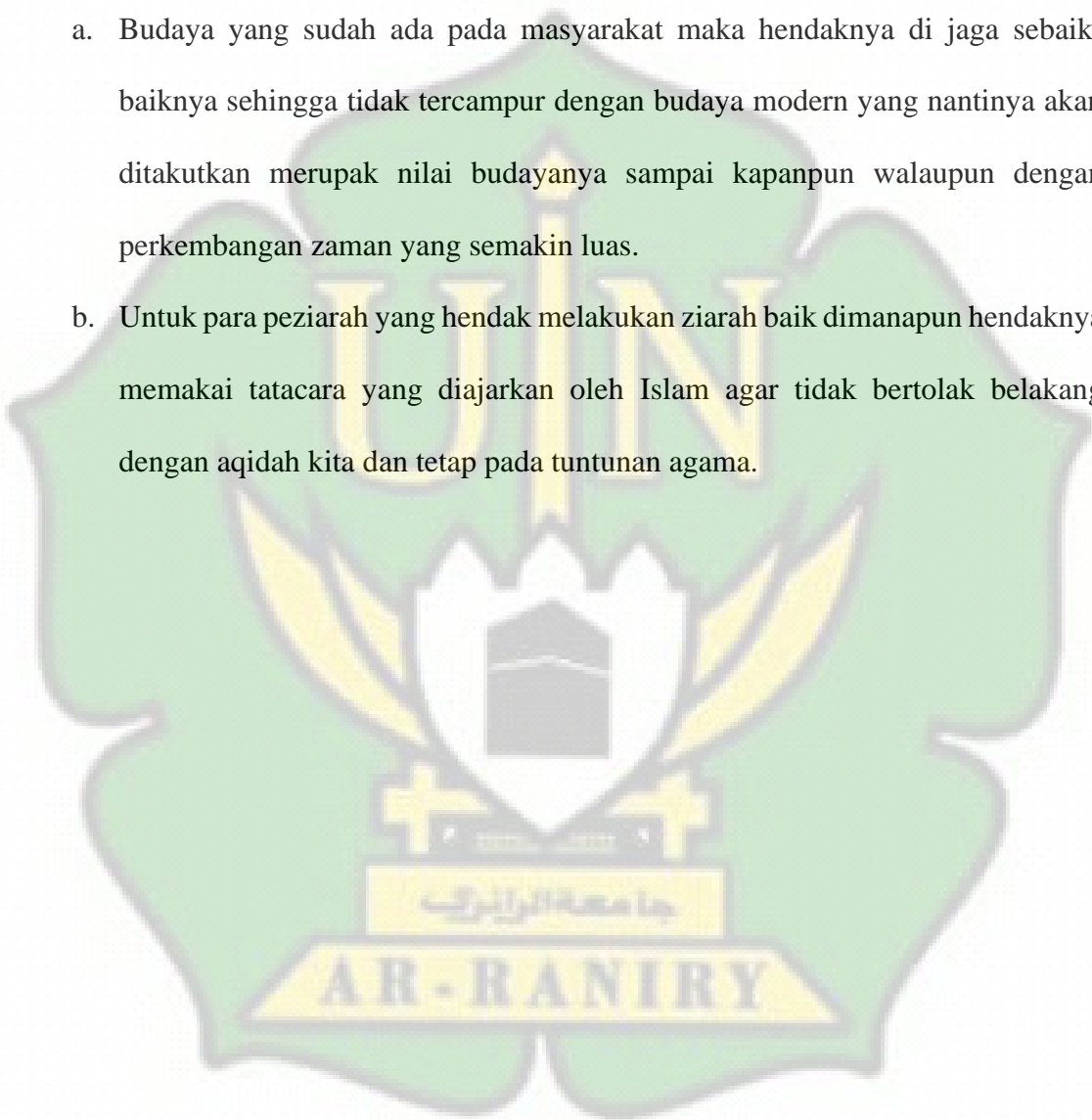
Menurut persepsi masyarakat kuburan syahid merupakan salah satu kuburan yang keramat. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat desa Meunasah Lhok yang menyatakan bahwa mereka percaya dan yakin bahwa Kuburan Syahid merupakan kuburan yang keramat dan bisa dikatakan dapat membantu masyarakat dalam urusan dunia, seperti membantu sembuh dari sakit, memudahkan dalam membuka usaha dan dapat memberi masyarakat berkah. Menurut masyarakat banyak yang telah berhasil sembuh, dipermudahkan usaha atau bisnis dari masyarakat yang datang ke kuburan syahid dan itu bukan hanya dari masyarakat desa Meunasah Lhok Kecamatan Lhoong saja, akan tetapi ada juga orang yang dari luar desa itu datang untuk berniat di sana dan berhasil. Hingga sekarang pun kepercayaan masyarakat terhadap kuburan tersebut masih sangat terjaga dan kuburan syahid masih sangat diyakini dan dipercayai oleh masyarakat.

Menurut pandangan para pengunjung yang datang ke Kuburan Syahid, mereka mengetahui bahwa kuburan syahid ini merupakan kuburan yang keramat, dan banyak dari mereka mengetahui kuburan syahid ini dari orang-orang atau kerabat mereka yang pernah datang sebelum tsunami. Ada salah satu dari pengunjung yang datang ke kuburan syahid memang sudah di agendakan, ada juga dengan tujuan lainnya. Jadi, pandangan para masyarakat dan para pengunjung yang datang ke kuburan syahid hampir sama yaitu memandang kuburan syahid tersebut merupakan kuburan keramat dan mulia dari kuburan-kuburan biasa lainnya, bernazar (*kaoi*) dan bersedekah di kuburan syahid ini akan cepat terkabul.

2. SARAN

Beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu:

- a. Budaya yang sudah ada pada masyarakat maka hendaknya di jaga sebaik-baiknya sehingga tidak tercampur dengan budaya modern yang nantinya akan ditakutkan merupak nilai budayanya sampai kapanpun walaupun dengan perkembangan zaman yang semakin luas.
- b. Untuk para peziarah yang hendak melakukan ziarah baik dimanapun hendaknya memakai tatacara yang diajarkan oleh Islam agar tidak bertolak belakang dengan aqidah kita dan tetap pada tuntunan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman Misno, *Mari Ziarah Kubur* (Jakarta: Mizan, 2021).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009).Hal. 83
- Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018).Hal 33
- Afifah Harisah and Zulfitriia Masiming, '*Pesepsi Manusia Terhadap Tanda, Symbol, Dan Spasial*', *Jurnal Smartek*, 6.1 (2008), Hal. 30
- Ahmad Dailami, '*Persepsi Masyarakat Terhadap Kuburan Habib Abdurrahman Di Kecamatan Seunagan Nagan Raya*', (Darussalam-Banda Aceh Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2019)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003). Hal. 37
- Alizamar and Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). Hal. 16
- Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). Hal. 45
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1995).Hal. 22
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).Hal145
- Firman Arifandi, *Ziarah Kubur Dalam Islam* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019). Hal.71
- Fitriani, '*Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Kuburan Kerajaan Pasai*', (Darussalam- Banda Aceh Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2019)
- Humrah, '*Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel Di TVRI*', *Skripsi (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017)*.

- Husaini Husda, *Wisata Ziarah Pada Kuburan Keturunan Habib Muda Seunagan (Sejarah, Aktivitas, Dan Pandangan Masyarakat)* (Banda Aceh: Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, 2022)
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata Anak Hebat Indonesia* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020) Hal. 110
- Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000). Hal. 68
- Ida Hasanah, '*Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh*', Tesis, Program Studi Arkeologi Bidang Ilmu-Ilmu Humaniora UGM, Yogyakarta, 2011.
- Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)* (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002).Hal. 71
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal.34
- Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Jawa Barat: remaja rosdakarya 2012) hal:55-62
- Jurnal Ilmu Budaya, 11.2 (2015), Hal. 71–79.
- Leny Ratna Wulan, '*Persepsi Peserta Didik SMPN 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Hijab*', Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Intan Lampung, 2017, 14–17.
- Lorenzo and Ittelson, *An Overview of E-Portfolio* (New York: Educause Learning Initiative, 2005). Hal 67
- M. Nashiruddin Al Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah* (Jakarta: Gema Insani, 1999). Hal. 71
- M. Ridlwan QoyyumSa'id, *Tatacara Ziaroh Kubur Dan Tawassul* (Kediri: Mitra Gayatri, 2011). Hal. 15
- Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogayakarta: Aswaja Persindo, 2013). Hal 54
- Mita Rosaliza, '*Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*',

- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2015) Hal. 112
- Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).Hal. 215
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987, 'Bab 1 Pasal 1, Penyediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pekuburanan'.
- Roslenny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: Cv Pustaka Ceria, 2004). Hal. 13
- Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi umum (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 85-86
- Stephen P. Robbins, Prilaku Organisasi Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2007). Hal 77
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004). Hal. 94
- Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan-Hadiyun Dzikir Dan Ziarah Kubur* (Cirebon: CV. AKsarasatu, 2015).Hal 112-113
- Syamsuddin Abu Abdilla h Muhammad, *Fathul Qarib, Terj. Imran Abu Amar* (Kudus: Menara Kudus, 2011). Hal. 145-14
- Syekh Muhammad Jamaludin bin Muhammad Al-Qosimi, *Mau'idhoh Al Mu'mi, Al-'Alamah* (Yogayakarta: Mizan, 1971).Hal 87
- Vietzhal Rifai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000). Hal. 231
- Zafwiyannur Safitri, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur Pada Kuburan Ulama Di Samalanga', (Darussalam-Banda Aceh Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Ar- Raniry 2017
- Zaki Al-Din 'Abd Al Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009).Hal. 87



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :239/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 - b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Kesatu

- Menunjuk saudara :
1. Drs. Husaini Husda, M.Pd.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
 2. Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Chalisa/ 180501010


Prodi : SKI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Gampong Meunasah Lhok Mengenai Makam Syahid Di Lhoong

Kedua

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOONG
GAMPONG MEUNASAH LHOK**

Jalan: Banda Aceh - Calang Km. 58. Nomor..... Kode Pos. 23354
E-mail:Meunasahlhok@gmail.com

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 420 / 047

1. Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri AR - RANIRY Banda Aceh Fakultas adab dan Humaniora Nomor : B-1041 / Un. 08 / FAH. I / PP.00.9 / 08 / 2022, Tanggal, 22 Agustus 2022, tentang Rekomendasi izin Penelitian, maka dengan ini kami tidak menaruh keberatan dan memberi izin Penelitian Kepada:

Nama : CHALISA
Nim / Prodi : 180501010 / SKI
Alamat : Ajuen

2. Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meunasah Lhok, 24 Agustus 2022

Keuchik Meunasah Lhok



(NASPI)

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

DAFTAR INFORMAN

Nama : Naspi
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Keuchik Meunasah Lhok
Alamat : Meunasah Lhok

Nama : Tgk. Hasan
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pudeng

Nama : Wadiah
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lamno

Nama : Yahya
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : pedagang
Alamat : Lamjuhang



Nama : Wanda
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Penjaga Kuburan
Alamat : Meunasah Lhok

Nama : Mutia
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Banda Aceh

Nama : Fitri
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Meunasah Lhok

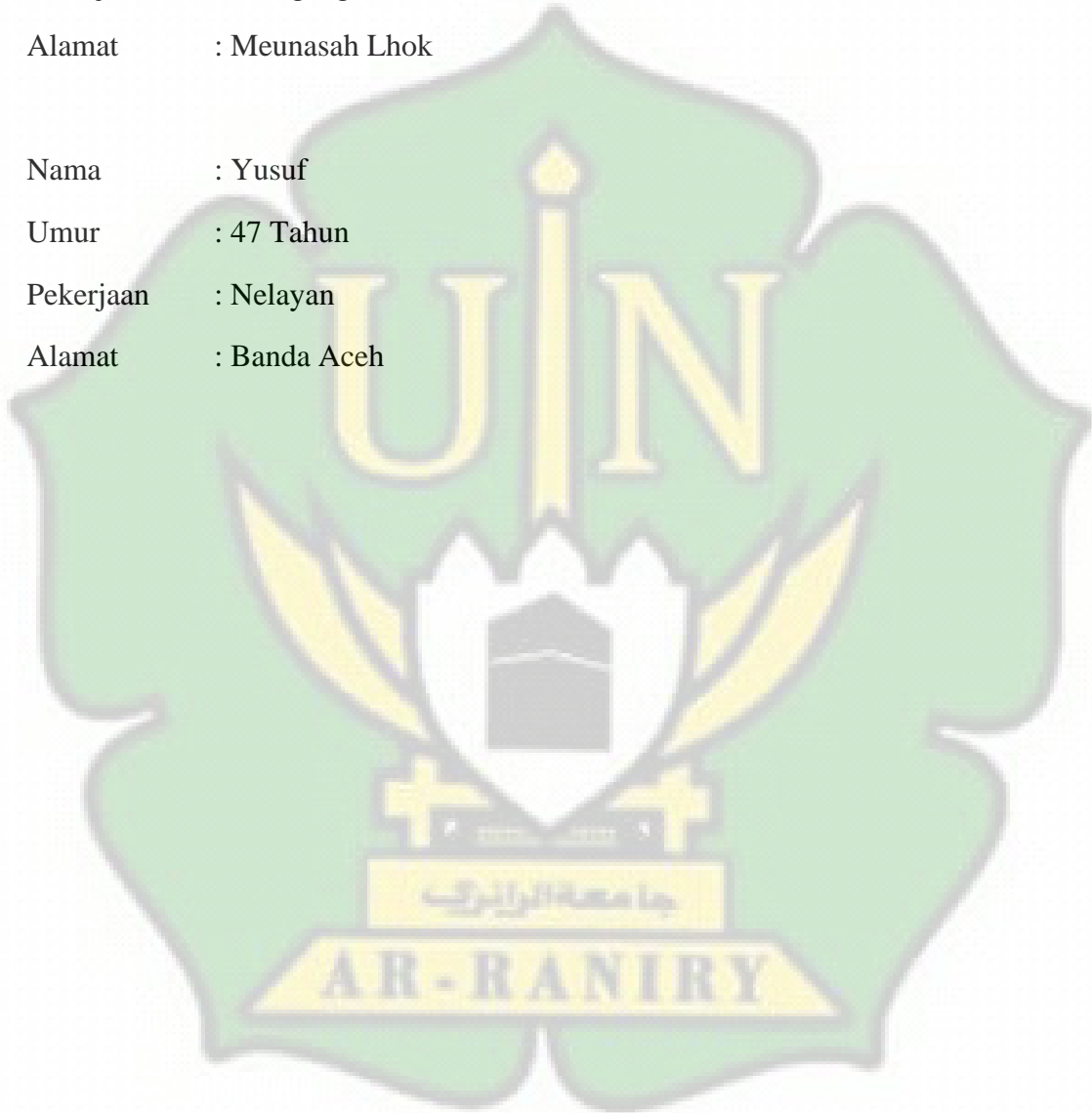
Nama : Darmiah
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Banda Aceh

Nama : Juli Muliadi
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Pidie



Nama : Ani
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Meunasah Lhok

Nama : Yusuf
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Banda Aceh



DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk masyarakat dan pengunjung

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kuburan syahid?
2. Apa upaya perbaikan kuburan syahid?
3. Mengapa dalam 1 komplek ada kuburan lain?
4. Alasan Tgk Abdullah meninggal?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan ketika peringatan meninggalnya Tgk Abdullah?
6. Bagaimana sikap masyarakat terhadap kuburan syahid?
7. Bagaimana tata cara pelepasan nazar?
8. Bagaimana bentuk kuburan syahid sebelum tsunami?
9. Apakah Tgk Abdullah seorang ulama?
10. Sebab terjadinya perang pudeng?
11. Apa saja yang rusak pada saat kejadian tsunami?
12. Tahun berapa kelompok prang mujahidin terbrntuk?
13. Mengapa sudah tidak ramai lagi yang datang ke kuburan syahid ini?
14. Apakah ada hari khusus untuk berziarah?
15. Apa alasan melepaskan nazar di kuburan syahid ini

DAFTAR LAMPIRAN FOTO



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Naspi (keuchik gampong Meunasah Lhok)
(Dok. Penulis)



Gambar 2: Wawancara dengan Ibu Mutia
(Dok. Penulis)



Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Fitri
(Dok. Penulis)



Gambar 4: Wawancara dengan Bapak Juli Muliadi
(Dok. Penulis)



Gambar 5: Wawancara dengan Bapak Yahya
(Dok. Penulis)



Gambar 6: Wawancara dengan Bapak Darmiah
(Dok. Penulis)



Gambar 7: Wawancara dengan Bapak Wanda
(Dok. Penulis)



Gambar 8: Wawancara dengan Bapak Yusuf
(Dok. Penulis)